

SKRIPSI

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN *ENTREPRENEURSHIP* DALAM
PENGEMBANGAN JIWA USAHA DI PRODI MPI UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH**



Di susun oleh:

PUTRI

NIM. 200206019

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M / 1447**

PENGESAHAN PEMBIMBING

**Pengelolaan Pendidikan *Entrepreneurship* dalam Pengembangan
Jiwa Usaha di Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh
SKRIPSI**

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

**PUTRI
NIM : 200206019**

Mahasiswi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam


Lailaussadah, S. Ag., M. Pd., Ph.D
NIP. 197512272007012014


Dr. Saifhadi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198010052010031001

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

**Pengelolaan Pendidikan *Entrepreneurship* dalam Pengembangan Jiwa Usaha
di Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-I)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 4 Maret 2026 M
14 Ramadhan 1447 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

**Lailatussadah, S. Ag., M. Pd
NIP. 197512272007012014**

Sekretaris,

**Sri Mufia, S.Pd.L., M.Pd
NIP. 198608092025212002**

Penguji I,

**Drs. Mardin, M.A
NIP. 196712161991031002**

Penguji II,

**Sayuti Malik, M.Pd
NIP. 197303302025211002**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh**



**Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah:

Nama : Putri
Nim : 200206019
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Aceh Besar, 27 Februari
2026

Yang menyatakan



Putri
Nim. 200206019

ABSTRAK

Nama : Putri
Nim : 200206019
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Pendidikan Entrepreneurship dalam Pengembangan Jiwa Usaha di Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Tanggal Munaqasyah :
Tebal Skripsi :
Pembimbing : Lailatussadah, S. Ag., M. Pd., Ph.D

Pengelolaan pendidikan *entrepreneurship* sangat diperlukan guna menciptakan sistem kewirausahaan yang efisien, efektif dan berkualitas, salah satunya seperti yang dilakukan dalam perguruan tinggi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berperan besar dalam meningkatkan literasi atau pengetahuan mahasiswa dalam bidang yang diinginkan. Kendala yang didapatkan berupa tempat praktik yang kurang memadai, kurangnya pengetahuan maupun keterampilan yang dimiliki calon wirausaha dalam menyusun rencana bisnis sehingga menghambat dalam *entrepreneurship*, dan tidak adanya dukungan dari pihak keluarga mahasiswa atau kepercayaan diri yang sangat rendah sehingga membentuk pola pikir bahwa memulai kewirausahaan pasti menyulitkan serta keuntungan yang didapatkan akan sedikit. Oleh sebab itu, maka diperlukan pembelajaran *entrepreneurship*. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah Untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan *entrepreneurship* dalam mengembangkan jiwa usaha di Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perencanaan pengelolaan pendidikan *entrepreneurship* di Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang pertama menyusun rencana pengelolaan pendidikan entrepreneurship berupa kurikulum yang sesuai, menganalisis target dari identifikasi kompetensi wirausaha. Pelaksanaan pembelajaran *entrepreneurship* di Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh dimulai dengan perencanaan pengajaran yang bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan jiwa usaha seperti penentuan jenis *entrepreneurship* yang cocok pada saat ini, penyampaian materi yang dilakukan dosen mudah dimengerti oleh mahasiswa, mahasiswa juga mengikuti seminar *entrepreneurship* yang diadakan oleh prodi. praktik yang dikerjakan oleh mahasiswa mengenai *entrepreneurship* sesuai dengan konteks kurikulum yang diusulkan, dosen yang mengajar ahli dalam berwirausaha, punya kemampuan pada bidang tersebut dan memiliki usaha sendiri. Evaluasi pendidikan *entrepreneurship* dilakukan secara ujian dan ujian praktik, dengan demikian pengelolaan pendidikan *entrepreneurship* telah mampu mengembangkan jiwa usaha mahasiswa seperti kreatif dalam menciptakan usaha, rasa ingi tahu yang tinggi terhadap bisnis, mempertimbangkan resiko, kemampuan mengembangkan ide, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan.

Kata Kunci : *Entrepreneurship, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengembangan Jiwa Usaha*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada baginda Habibullah Muhammad Saw yang telah mengantarkan ummat manusia dari alam jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan. Adapun judul skripsi ini yaitu: **“Pengelolaan Pendidikan Entrepreneurship dalam Pengembangan Jiwa Usaha di Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh”**. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Skripsi ini sebagai salah satu tugas studi untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sangat besar kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa di perguruan tinggi kampus UIN Ar-Raniry.
2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Safriadi, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Lailatussaadah, M.Pd. Selaku pembimbing yang telah menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan ditengah-tengah kesibukan dan motivasi serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Dr. Ismail Anshari, MA selaku Dosen Wali .
6. Dr. Sri Rahmi, M.A.selaku Dosen Pembimbing pada mata kuliah metodologi penelitian pengembangan manajemen pendidikan Islam di UIN Ar –Raniry Banda Aceh.
7. Nurussalami, S.Ag., M. Pd., selaku informan dalam peneliatian ini.
8. Yunita Usman, SE,ME, selaku informan dalam peneliatian ini.
9. Sayuti Malik, M. Pd, selaku informan dalam penelitian ini.
10. Kepada ayahanda dan ibunda tercinta yang tidak pernah lelah atas perjuangannya untuk keluarga, dan sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi peneliti, memberikan kasih sayang tiada habisnya kepada peneliti, serta doa yang tiada henti demi keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi hingga mencapai gelar sarjana.
11. Ucapan terimakasih juga kepada Keluarga yang sudah memberikan dorongan,motivasi dan serta doa yang tiada henti demi keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi hingga mencapai gelar sarjana.
12. Kepada kerabat-kerabat seangkatan terimakasih banyak selama ini karena selalu mendukung dan mensupport peneliti dalam melaksanakan tugas skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik.

Akhirnya penulis berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, jika terdapat kesalahan dan kekurangan, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga Allah merestui setiap langkah kita. Aamiin.

Aceh Besar, 27 Februari 2026



Putri
NIM : 200206019



LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat iman, Islam, dan segala limpahan rahmat-Nya yang tak terhitung banyaknya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. sebagai teladan sempurna dalam segala aspek kehidupan, termasuk jiwa kewirausahaan beliau yang mulia.

Skripsi dengan judul "Pengelolaan Pendidikan Etrepreneurship dalam Pengembangan Jiwa Usaha di Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh" ini saya persembahkan:

1. Kepada Ayah dan Bunda tercinta, yang senantiasa mendoakan, mengorbankan segalanya demi pendidikan saya, serta menjadi motivasi terbesar dalam meraih cita-cita.
2. Kepada seluruh dosen , khususnya para dosen penguji, pembimbing, dan civitas akademika Prodi MPI UIN Ar-Raniry yang telah membimbing, mengajar, dan mendidik dengan penuh kasih sayang.
3. Kepada seluruh guru Dayah Masyraf, khususnya Waledna Edi Fitriadi dan keluarga, Tgk.Munzir, Tgk. Irhammi, Tgk. Fauzi dan Tgk. Muslaini yang selalu mengajari, mendidik dan mendo'akan untuk memperoleh keberhasilan baik pada urusan dunia maupun akhirat .
4. Kepada adik saya Muhammad Noval, yang telah bersedia menjadi tim sukses dan pendukung untuk keberhasilan sidang skripsi.
5. Kepada sahabat baik saya Nurfajri, S.Pd, Qurrata 'Yun, S.Pd, Askhabul Jannah, S.Pd dan Qurrata 'Aini S.Pd. Selaku teman seperjuangan dan

sahabat yang selalu mendukung dan memberi motivasi untuk saya dalam proses menyelesaikan skripsi.

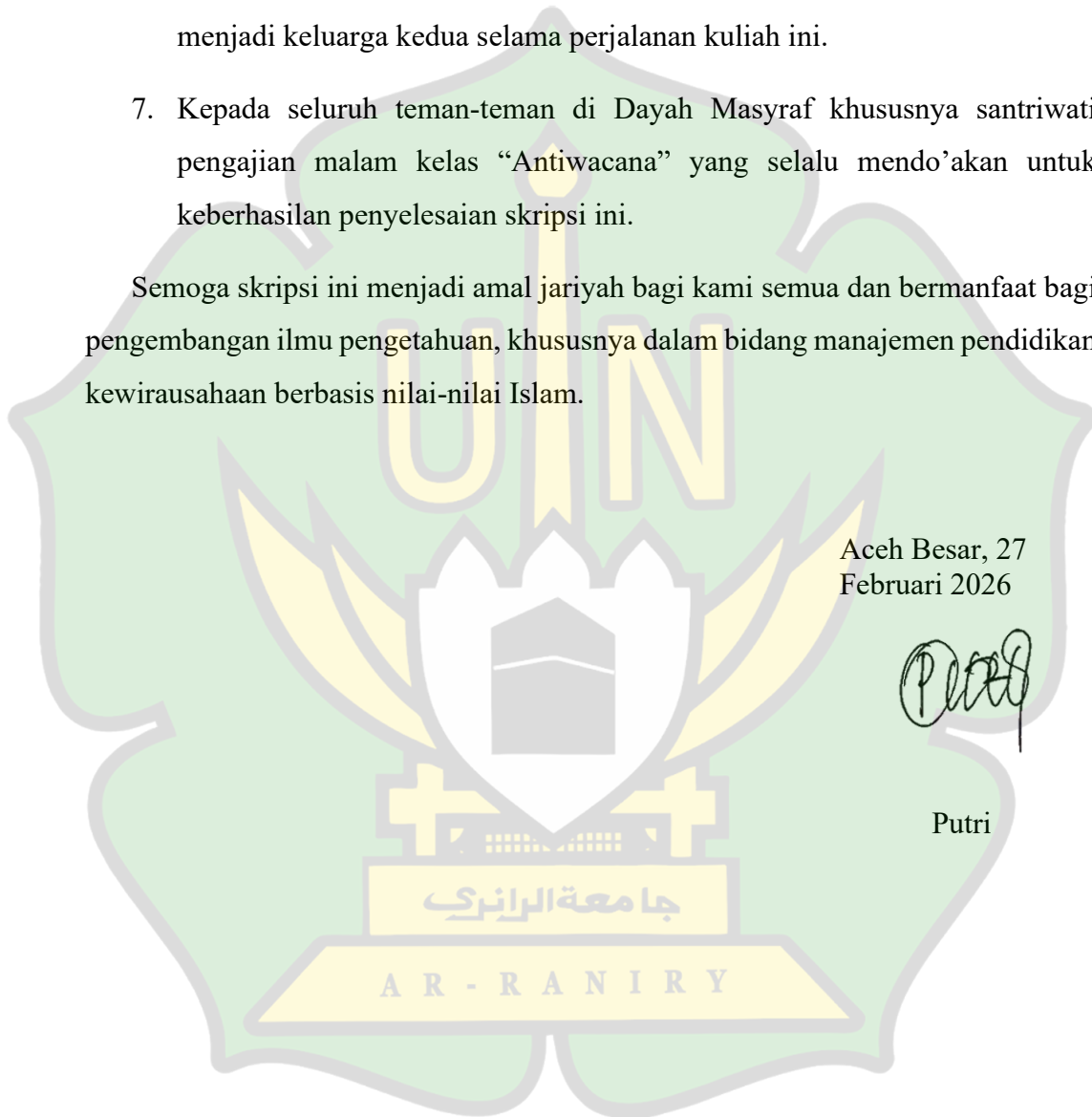
6. Kepada teman-teman seangkatan , terutama rekan-rekan Prodi MPI angkatan 2020 yang telah berbagi suka duka, ilmu pengetahuan, dan menjadi keluarga kedua selama perjalanan kuliah ini.
7. Kepada seluruh teman-teman di Dayah Masyraf khususnya santriwati pengajian malam kelas “Antiwacana” yang selalu mendo’akan untuk keberhasilan penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini menjadi amal jariyah bagi kami semua dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam.

Aceh Besar, 27
Februari 2026



Putri



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	8
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II Kajian Teori	14
A. Landasan Teoritis	15
1. Pengelolaan Pendidikan <i>Entrepreneurship</i>	15
2. Perencanaan	17
3. Pelaksanaan	21
4. Evaluasi	23
B. Jiwa Usaha	25
1. Manfaat <i>Entrepreneurship</i>	29
2. Aspek dan Peran <i>Entrepreneurship</i>	31
3. Konsep <i>Entrepreneurship</i>	32
4. Karakteristik <i>Entrepreneurship</i>	33
5. Landasan Hukum Pelaksanaan Pendidikan <i>Entrepreneurship</i>	35
C. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan, dan Jenis dari Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Sumber Data dan Informasi	41
D. Kehadiran Peneliti di Lapangan	41
E. Metode Pengumpulan Data	41
F. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data	42
G. Keabsahan Data	43
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45

1. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan Prodi Manajemen Pendidikan Islam	45
2. Identitas Program Studi Manajemen Pendidikan Islam	46
B. Hasil Penelitian	48
1. Perencanaan Pembelajaran <i>Entrepreneurship</i> di Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh	48
2. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Entrepreneurship</i> di Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh	53
3. Evaluasi Pembelajaran <i>Entrepreneurship</i> di Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh	61
B. Pembahasan Hasil Penelitian	64
1. Perencanaan Pembelajaran <i>Entrepreneurship</i> dalam Mengembangkan Jiwa Usaha di MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh	65
2. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Entrepreneurship</i> dalam Mengembangkan Jiwa Usaha di MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh	67
3. Evaluasi Pembelajaran <i>Entrepreneurship</i> dalam Mengembangkan Jiwa Usaha di MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh	69
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas memiliki kewajiban besar dalam menciptakan generasi muda yang kompeten dalam bidangnya sehingga mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir yang mendalam dan ide yang dihasilkan efektif dalam menjawab permasalahan yang terjadi di lapangan. Hal ini termasuk dalam kemampuan berinovasi dalam pengelolaan pendidikan *entrepreneurship* yaitu dengan mengembangkan jiwa usaha.¹ Salah satu perguruan tinggi yang menerapkan hal tersebut adalah UIN Ar-raniry Banda Aceh dengan program studi MPI dengan tujuan memberikan solusi strategis, sehingga membekali mahasiswa dengan literasi, sikap, dan keterampilan yang berguna dalam menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan *entrepreneurship* yang terintegrasi sehingga dapat menghasilkan wirausahawan yang beretika, bertanggung jawab dan kontribusi positif dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar.²

Pengelolaan pendidikan *entrepreneurship* sangat diperlukan guna menciptakan sistem kewirausahaan yang efisien, efektif dan berkualitas, salah satunya seperti yang dilakukan dalam perguruan tinggi UIN Ar-Raniry yang berperan besar dalam meningkatkan literasi atau pengetahuan mahasiswanya dalam bidang yang diinginkan. Perguruan tinggi mempunyai tugas penting dalam meningkatkan semangat kewirausahaan atau *entrepreneurship* pada kalangan mahasiswa, maka tindakan yang sesuai adalah penciptaan lingkungan yang kondusif bagi *entrepreneurship* dalam mengembangkan jiwa usaha melalui beberapa program, kurikulum, dan fasilitas.³ Oleh karena itu, jiwa usaha yang berkembang akan meningkatkan keberhasilan dalam *entrepreneurship*.

¹ Dwi Aris Norohman, *Pengelolaan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: PT. Indonesia Delapan Kreasi Nusa, 2024).

² Faridah, *Panduan Implementasi Model Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Terintegrasi Tridharma Perguruan Tinggi Swasta* (Tegal: Pustaka Rumah Cinta, 2020), 2.

³ Wiwik Maryati, "Peran Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Entrepreneurship Untuk Mengembangkan Wirausahawan Menghadapi Persaingan Global," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2022): 1196–1204.

Pembentukan jiwa usaha dianggap sangat penting dalam pengelolaan pendidikan *entrepreneurship* khususnya bagi mahasiswa, hal ini dikarenakan jiwa usaha yang baik akan mendatangkan keuntungan *entrepreneurship* seperti produk yang dihasilkan sesuai dengan keinginan market, inovasi beragam, dan target pasar yang ditentukan sesuai dengan produk yang diciptakan sehingga usaha yang dibangun mampu menghadapi krisis ataupun hambatan dalam bisnis.⁴ Kendati demikian, mahasiswa enggan memulai bisnis, mereka menganggap bahwa menjadi usahawan itu tidak menjanjikan, risiko yang diterima banyak baik dari segi biaya dan pengelolaan bisnisnya. Mahasiswa lebih memilih menjadi pekerja kantoran, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan lain sebagainya, kurangnya pengalaman praktis dan jaringan dengan pelaku usaha juga merupakan kendala yang paling krusial. Oleh sebab itu, diperlukan usaha dari Prodi MPI dalam memberikan pemahaman dan praktik yang bersangkutan dengan *entrepreneurship* sehingga jiwa usaha mahasiswa ini meningkat. Hal ini juga dapat ditandai dengan kemampuan mahasiswa dalam belajar dari pengalaman yang dialaminya dalam memulai *entrepreneurship*.

Maka dari itu, pengelolaan pendidikan *entrepreneurship* sangatlah mendukung dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* pada mahasiswa di perguruan tinggi, sehingga dapat mengatasi dan membuktikan stigma masyarakat mengenai pendidikan sarjana pada perguruan tinggi hanya mengedepankan teori-teori dan minimnya praktek, praktek ini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan *entrepreneurship*. Kemampuan *entrepreneurship* bukan bakat dari lahir akan tetapi bisa diliterasikan dan melalui pengajaran, metode ini dilakukan dengan pengelolaan pendidikan *entrepreneurship* dengan kreatifitas dengan praktek atau pengalaman usaha, yaitu model pembelajaran kewirausahaan dengan pendistribusian wawasan studi yang terstruktur yang berpotensi seorang siswa dalam mendapatkan keahlian inti kewirausahaan demi mengorganisasikan jiwa *entrepreneurship*.⁵ Pembentukan jiwa usaha dapat dikatakan sulit karena

⁴ Persada Citra and Rusmiati Fadhilah, *Buku Ajar Membangun Karakter Wirausahawan*, vol. 1, 2024.

⁵ Persada Citra and Rusmiati Fadhilah, *Buku Ajar Membangun Karakter Wirausahawan*, vol. 1, 2024.

diperlukan kehati-hatian dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang disertakan pada pengelolaan pendidikan *entrepreneurship*.

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mempunyai keterkaitan yang sangat erat dalam dunia pendidikan di Indonesia, ketiga elemen tersebut saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan menjadi dasar atau tahap awal dalam mencapai keinginan, pelaksanaan sebagai tindakan yang dilakukan dari perencanaan yang dilakukan sebelumnya, evaluasi merupakan tahap akhir dari penilaian mengenai seberapa efektif perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi dapat digunakan dalam memperbaiki perencanaan maupun pelaksanaan di masa depan.⁶ Hal tersebut dilakukan disebabkan oleh *entrepreneur* akan berhadapan langsung dengan berbagai kejadian apapun bukan bisa dipastikan dalam memulai usahanya, mereka harus memiliki perencanaan yang matang sehingga risiko yang dihasilkan minim, maka dalam pelaksanaannya *entrepreneurship* wajib mempunyai keahlian dalam kreatifitas, dan inovatif agar dapat menyelesaikan fenomena yang tentu akan dialami dalam memulai kewirausahaan.⁷ Kendati demikian, masih banyak mahasiswa yang enggan memulai usaha, mereka lebih senang bekerja pada instansi pemerintahan, namun demikian, pada masing-masing tahapan perolehan karyawan tersebut tidak sanggup menerima semua para sarjana. Maka terciptanya banyak pengangguran seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Jumlah Peningkatan Pengangguran di Indonesia

Tahun	Jumlah Pengangguran
2022	8,42 juta
2023	7,86 juta
2024	7,20 juta
2025	7,28 juta

Sumber: Data diolah, 2025

⁶ Prayogo Eko, "Kreativitas Siswa Dalam Praktek Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirasusaan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru," no. July (2017): 146–55.

⁷ Febriati et al., *Membangun Keterampilan Digitalpreneur Dalam Era Digital* (Jawa Barat: Rumah Cemerlang Indonesia, 2023), 15.

Berdasarkan tabel di atas jumlah pengangguran di Indonesia tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 5,32%, hal ini dikarenakan mulai stabilnya pandemi *covid-19* sehingga banyak lapangan pekerjaan yang tersedia, sedangkan pada tahun 2024 juga mengalami penurunan sebesar 4,82%, sedangkan tahun 2025 mengalami kenaikan 0.06%. Kendati demikian, masih banyak sarjana perguruan tinggi yang pengangguran, dalam hal ini mahasiswa harus lebih mengedepankan *entrepreneurship* dengan membuka usaha sendiri walaupun dalam lingkup kecil, hal ini memberi dampak pada keefektifan perguruan tinggi dalam menyalurkan pengetahuan mengenai *entrepreneurship*.

Mahasiswa berusaha menciptakan kreativitas dan inovasi demi menyampaikan inti yang kokok agar membangun modul mengenai *entrepreneurship*, kreativitas yang diiringi dengan inovasi dalam kewirausahaan menciptakan kemampuan yang kuat untuk menciptakan sesuatu yang baru, unik serta menarik di mata konsumen.⁸ Ketika seseorang memiliki pemikiran yang kreatifitasnya tinggi, maka *entrepreneur* membutuhkan inovasi dalam menjalankan pemikiran tersebut guna mendapatkan metode terorganisir, teratur, sesuai, dan berkesinambungan. Kendati demikian, masih banyak sarjana dari perguruan tinggi di Indonesia yang menjadi pengangguran, hal tersebut dapat disebabkan oleh mahasiswa terlalu mengandalkan pekerjaan formal seperti bekerja di kantor tanpa memikirkan bahwa pekerjaan juga bisa dilakukan dengan berwirausaha atau *entrepreneurship*. Sarjana perguruan tinggi lebih memikirkan stigma negatif masyarakat sekitar yang beranggapan bahwa *entrepreneur* hanya tercipta dari orang yang bukan sarjana, sehingga minat dalam kewirausahaan kurang diminati oleh mahasiswa, maka dari itu diperlukan dukungan dari tenaga pendidik baik dari motivasi atau seminar dan mata kuliah kewirausahaan yang lebih baik, mata kuliah ini juga diajarkan oleh UIN Ar-Raniry pada semester empat.

Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan *entrepreneurship* dapat meningkatkan jiwa usaha yang dibuktikan

⁸ Eko, "Kreativitas Siswa Dalam Praktek Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirasusaan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru," 2.

dalam penelitian Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa Pelatihan pengembangan jiwa usaha bagi generasi muda melalui pelatihan *entrepreneurship* dapat dirasakan manfaatnya. Kemanfaatan yang dirasakan berupa mengetahui urgensi literasi di bidang kewirausahaan, hal ini mempermudah anggota pada pengoptimalan antusiasme dalam jiwa kewirausahaan dan sirnanya ketidakpastian ataupun kecemasan yang hadir dalam mengawali bisnis.⁹ Maka, penelitian ini akan menjabarkan dengan komprehensif tentang, “Pengelolaan Pendidikan *Entrepreneurship* dalam Pengembangan Jiwa Usaha di Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Secara konseptual penelitian ini menggabungkan dua tema yaitu pendidikan kewirausahaan dan jiwa usaha yang turut diteliti oleh penelitian sebelumnya

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pendidikan *enterpreineurship* di prodi MPI UIN Ar-Raniry ?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan *enterpreinership* di Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh ?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pendidikan *enterpreineurship* untuk mengembangkan jiwa usaha di Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan kegiatan *entrepreneurship* dalam mengembangkan jiwa usaha di Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *entrepreneurship* dalam mengembangkan jiwa usaha di Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui evaluasi kegiatan *entrepreneurship* dalam mengembangkan jiwa usaha di Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat dua manfaat yang dapat dirasakan, yaitu:

⁹ Ridwan Ismail Gorib and Latifah Wulandari Binti Asbaruna, “Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Bagi Generasi Muda Melalui Pelatihan Kewirausahaan,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan* 2, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.59818/jpm.v2i3.210>.

1. Manfaat Teoritis

Penulis dalam melakukan penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh titel Sarjana Pendidikan (S.Pd), gelar tersebut diberikan kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Ar-Raniry pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, hal ini juga dapat memperbanyak koleksi literasi keilmuan dalam pendidikan, khususnya konsolidasi dalam pengelolaan pendidikan pada sekolah ataupun madrasah, hasil pemaparan penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan saran untuk entitas atau lembaga lainnya dalam melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi peneliti, mahasiswa, dan universitas. Memberikan gambaran dalam penyajian pedoman dalam peningkatan performa juga merupakan harapan penulis yang selanjutnya dapat mengembangkan taraf pendidikan pada perguruan tinggi, terkhusus pada pengelolaan pendidikan kewirausahaan. Hasil dari penelitian juga menjadi acuan seperti pendataan mengenai pengelolaan *entrepreneurship*. Sedangkan, manfaat praktis bagi peneliti, diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan dapat dijadikan pengetahuan dalam mendapatkan deskripsi yang konkret mengenai Pengelolaan Pendidikan *Entrepreneurship* di Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

E. Definisi Istilah

Tabel 1.2
Penjelasan Istilah

Tema	Uraian	Sumber
Pengelolaan	Pengelolaan atau manajemen berarti pengurus, perawatan, pengawasan, pengaturan. Penataan sumber daya yang ada pada Sekolah maupun entitas, seperti manusia, uang, metode, material, mesin, dan promosi yang disalurkan dengan terstruktur dengan berbagai proses.	Suwanto (2021) ¹⁰

¹⁰ Suwanto, *Manajemen Kewirausahaan Panduan Menghadapi Disrupsi Bisnis*. (Jakarta: Kencana, 2021). Hlm 9.

	Manajemen juga didefinisikan sebagai tahapan dari perencanaan, pelaksanaan, pimpinan, dan pengendalian individu dari organisasi dengan tujuan mendapatkan keinginan yang telah diorganisir secara sesuai, dan tepat guna.	
Pendidikan <i>Entrepreneurship</i>	merupakan rancangan pendidikan yang membentuk para peserta didik agar mempunyai kapabilitas <i>entrepreneur</i> dari segi kewirausahaan terutama kemampuan wirausahanya. <i>entrepreneurship</i> dalam perguruan tinggi atau universitas adalah sebuah program pendidikan yang dijalankan berdasarkan hasil dari ide atau pemikiran manusia itu sendiri yang dituangkan untuk melatih para mahasiswa dalam penyiapan <i>entrepreneurship</i> pada mahasiswa sehingga dapat berpengaruh pada pengembangan jiwa usaha.	Suwanto (2021)
Jiwa Kewirausahaan	Jiwa kewirausahaan, adalah inti dari eksistensi dalam <i>entrepreneurship</i> yang pada hakikatnya ialah pembawaan dan perilaku dari kewirausahaan yang diperlihatkan dari kepribadian, kelakuan serta karakter individu yang mempunyai keinginan dalam merealisasikan pemikiran inovatif pada realitas secara kreatif, pedoman kewirausahaan berfungsi sebagai dasar, arah, dan tujuan dari langkah dan tindakan yang akan ditempuh oleh setiap individu atau entitas tertentu	Rachmat Hidayat (2017) ¹¹

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan definisi dari berbagai ahli, penulis menyatakan bahwa, pengelolaan pendidikan *entrepreneurship* dalam meningkatkan jiwa usaha adalah tahapan dari perencanaan, pengorganisasian, pimpinan dan pengendalian anggota organisasi untuk mencapai tujuan yaitu mencetak, serta membentuk peserta didik sehingga mempunyai kemampuan wirausaha, dari sisi jiwa wirausaha dalam keterampilan wirausahanya, memiliki kemauan dalam menjadikan pemikiran inovatif ke dalam kenyataan secara kreatif, pedoman *entrepreneurship* berfungsi

¹¹ Rachmat Hidayat, *Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019). Hlm. 1.

sebagai dasar, arah, dan tujuan dari langkah dan tindakan yang akan ditempuh oleh setiap individu

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu dalam penelitian yang relevan mempunyai kesamaan tema biasanya digunakan penelitian selanjutnya agar dapat menjadi perbandingan dan mencari area penelitian yang belum diteliti oleh penelitian terdahulu. Beberapa previous studies dalam penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian pertama oleh Adriyanti et., al¹² yang menyebutkan bahwa pelatihan pengembangan jiwa usaha bagi generasi muda melalui pelatihan entrepreneurship dapat dirasakan manfaatnya oleh para peserta yaitu remaja Desa Teja, Majalengka. Persamaan penelitian ini dengan penulis terletak pada pendekatan dan teknik pengumpulan data yaitu kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, sedangkan perbedaannya adalah subjek penelitian yang dipakai yaitu Warga Desa Teja, Majalengka khususnya remaja. Sedangkan penulis memakai Mahasiswa MPI UIN Ar-Raniry sebagai subjek penelitiannya.

Penelitian ke dua, Fahmi, N., Asy'ari, H. (2023)¹³ didapatkan hasil bahwa, Implementasi Pendidikan Kewirausahaan, dalam Membentuk Sikap Wirausaha Siswa MA Darussalam Puncak Siliragung, meliputi: (1) perencanaan kewirausahaan, disusun berdasarkan, visi misi, kurikulum, dan bidang keahlian, (2) perencanaan, kegiatan pembelajaran SKN (Sekolah Kerja Nyata), (3) perencanaan kegiatan belajar mengajar, dan pengaplikasian pada praktek, bentuk pelaksanaan, pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha siswa MA Darussalam Puncak Siliragung. Persamaannya terletak pada pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, sedangkan perbedaannya yaitu pada keterbatasan penelitian, pada penelitian ini

¹² Mukrodi Mukrodi et al., "Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan," *Jurnal PKM Manajemen Bisnis* 1, no. 1 (2021): 11–18, <https://doi.org/10.37481/pkmb.v1i1.215>.

¹³ Nurkafidz Nizam Fahmi and Hafif Ferdiansyah, "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Siswa Ma Darussalam Puncak Siliragung Banyuwangi," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam* 5, no. 1 (2023): 1–16, <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2079>.

keterbatasannya adalah Umur siswa yang belum bisa diajak untuk mencari uang, dan praktik yang kurang maksimal dikarenakan terkendala dengan umur siswa, sedangkan penulis mendapatkan biaya, tempat praktik yang kurang mempunyai sebagai keterbatasan dalam penelitian.

Penelitian ke tiga oleh Arta, K., Yuriansa, A. (2023)¹⁴ yang menyatakan bahwa Dayah Teungku Chiek Digla Aceh Besar, dan Dayah Darul Amin Banda Aceh, telah mengajarkan, santri berwirausaha dengan cara, mengadakan transaksi jual-beli di dalam lingkungan dayah, dan masyarakat sekitar dayah, bahkan santri yang tinggal menetap di dayah, adalah pedagang yang ketika pagi hari bekerja di pasar, serta lembaga wirausaha lain. Kesamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada teori yang dipakai yakni kewirausahaan, perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian ini yaitu Dayah Darul Amin Banda Aceh, dan Dayah Teungku Chiek Digla Aceh Besar dan penelitian penulis adalah mahasiswa MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penelitian ke empat, Nawawi (2023)¹⁵ dengan judul penelitian “Manajemen Pendidikan Entrepreneur dalam Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Santri Pada Pondok Pesantren Riyadlusharfiwalmantiq” menyatakan, bahwa perencanaan Pendidikan *Entrepreneur* pada Pondok Pesantren Riyadlusharfiwalmantiq, dituangkan dalam bentuk kurikulum, pembelajaran *entrepreneur*, yang terdiri dari perencanaan pembelajaran berbaris teori, dan perencanaan berbasis praktek. Selanjutnya, dijabarkan dalam bentuk silabus pembelajaran, yang memuat kompetensi dasar, materi pokok, indikator, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian. Persamaannya adalah Mempunyai tujuan yang sama yaitu mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kewirausahaan. Sedangkan perbedaannya Penelitian ini menekankan peningkatan Kompetensi Wirausaha Santri pada Pondok Pesantren Riyadlusharfiwalmantiq, sedangkan

¹⁴ Karuni Humairah Arta and Adelfa Yuriansa, “Membudayakan Praktik Jual-Beli Sejak Dini Dalam Upaya Membentuk Jiwa Kewirausahaan Santri Di Dayah Tradisional Aceh,” *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education* 1 (2023): 27–33, <https://doi.org/10.58835/ijtte.v3i1.181>.

¹⁵ Udin Nawawi, “Manajemen Pendidikan Entrepreneur Dalam Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Santri Pada Pondok Pesantren Riyadlusharfiwalmantiq,” *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah* 1, no. 2 (2024): 268–83, <https://doi.org/10.62515/staf.v1i2.48>.

penulis berfokus pada pengembangan jiwa usaha mahasiswa Prodi Mpi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penelitian ke lima, Farwati, S., Santosa, S. (2023)¹⁶ menyebutkan bahwa Potensi utama dalam membangun dan mengembangkan kewirausahaan salah satunya melalui pendidikan. Peran kunci untuk pendidikan kewirausahaan: pendidikan tentang perusahaan, pendidikan melalui perusahaan dan pendidikan untuk perusahaan. Persamaanya adalah Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan perbedaannya terletak pada Teknik pengumpulan dan analisis data menggunakan data literer dan *content analysis* sedangkan penulis memakai observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan dan datanya dengan analisis deskriptif.

Penelitian ke enam, yaitu Milda et. al (2023)¹⁷ menyatakan bahwa Program Wirausaha Merdeka memberi peluang pada mahasiswa untuk memperoleh ilmu kewirausahaan, menemukan ide usaha dan mempresentasikannya, mendapatkan pengalaman usaha, dan membangun jejaring bisnis dengan para pengusaha UMKM. Pengumpulan dan analisis data yang digunakan sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis deskriptif dalam analisisnya, sedangkan perbedaannya yaitu Objek yang digunakan berbeda, penelitian ini menggunakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, sedangkan penulis dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah mahasiswa MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Serta fokus penelitian juga berbeda yaitu pembentukan sikap kewirausahaan dan penulis berfokus pada pengembangan jiwa usaha.

Ke tujuh, penelitian ini dilakukan oleh Ruwaidah et. al (2022)¹⁸ dihasilkan bahwa, Pengetahuan wirausaha dapat diperoleh dari pendidikan kewirausahaan

¹⁶ Sizka Farwati and Sedya Santosa, "Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha Melalui Pendidikan Kewirausahaan Bagi Generasi Muda," *PERWIRA - Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia* 6, no. 2 (2023): 61–71, <https://doi.org/10.21632/perwira.6.2.61-71>.

¹⁷ Milda Milda, Mulyadi Mulyadi, and Musbaing Musbaing, "Pembentukan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Program Wirausaha Merdeka Di Universitas Muhammadiyah Makassar," *Al-Musannif* 5, no. 1 (2023): 17–32, <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i1.85>.

¹⁸ Ruwandi Fatchurrohman, "Model Pendidikan Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Bina Insani Susukan Dan Pondok Pesantren Al Ittihad Poncol Kabupaen Semarang Kabupaten Semarang Diminati Masyarakat . Menurut Azyumardi Azra (Malik M ., Dkk , 2007 : Ix)," *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12, no. 2 (2018): 395–416.

karena keterampilan wirausaha bukan hanya bakat bawaan lahir ataupun berkaitan dengan pengalaman lapangan, namun dapat dipelajari. Selain itu, hasil penelitian ini berkesesuaian pula dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menegaskan bahwa efikasi diri (*self efficacy*) merupakan variabel *Perceived Behavior Control* sebagai bentuk dari rasa kepercayaan diri mahasiswa untuk menekuni wirausaha. Persamaannya yaitu Sama-sama bertujuan mengembangkan jiwa usaha mahasiswa dengan berbagai tahapan yang dilakukan, dan perbedaannya adalah Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda dalam metode penelitiannya, sedangkan penulis memakai penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian ke delapan, Utami et. al (2022)¹⁹ menyebutkan, bahwa Program Studi Agribisnis, sebaiknya lebih dini melakukan workshop, dan meningkatkan suasana akademik, dan kondusif sehingga memberi dukungan kegiatan wirausaha di lingkungan kampus, ide-ide kreatif mahasiswa dapat disalurkan secara maksimal. Persamaannya terletak pada Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah Penelitian ini menfokuskan pada penguatan minat wirausaha, sedangkan penulis mencantumkan pengembangan jiwa usaha sebagai fokus dalam penelitian.

Penelitian ke sembilan, Maharani et. al (2022)²⁰ menyatakan bahwa Adanya pengaruh yang positif signifikan yang ditunjukkan oleh mental berwirausaha terhadap motivasi berwirausaha pelaku usaha Aroepala Food City yang dapat dilihat dari nilai t hitung mental berwirausaha sebesar 12.282 lebih besar dari nilai t tabel dengan nilai signifikansi 0.01 lebih kecil dari 0.05. Persamaannya yaitu Sama-sama menggunakan mahasiswa sebagai objek penelitian, sedangkan perbedaannya adalah Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan variabel pendidikan kewirausahaan, motivasi berprestasi, status

¹⁹ Dyah Panuntun Utami et al., "Penguatan Minat Wirausaha Mahasiswa Melalui Pendampingan Penyusunan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan Pada Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Purworejo," *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no. 2 (2022): 936, <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8787>.

²⁰ D Maharani et al., "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Mental Berwirausaha Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Pelaku Usaha Aroepala Food City Di Kota Makassar," *INSIGHT: Indonesian Journal of Social Studies and Humanities* 2, no. 1 (2022): 55–69.

sosial ekonomi orang tua, dan minat. Sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mengembangkan jiwa usaha mahasiswa.

Penelitian ke sepuluh, Subhan et. al (2022)²¹ menyebutkan bahwa, Adanya pengaruh yang positif, signifikansi yang ditunjukkan oleh mental berwirausaha terhadap motivasi berwirausaha, pelaku usaha Aroepala Food City yang dapat dilihat, dari nilai t hitung mental berwirausaha sebesar 12.282 lebih besar dari nilai t table, dengan nilai signifikansi 0.01 lebih kecil dari 0.05. persamaannya yaitu Sama-sama menggunakan mahasiswa sebagai objek penelitian serta perbedaannya adalah Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan variabel pendidikan kewirausahaan, motivasi berprestasi, status sosial ekonomi orang tua, dan minat. Sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mengembangkan jiwa usaha mahasiswa.

G. Sistematika Penulisan

Agar memperoleh deskripsi yang transparan, dalam sistematika penulisan dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan lima bab, tersusun dari beberapa sub bab yaitu, sebagai berikut :

Bab pertama, menjabarkan pendahuluan terdiri dari, latar belakang, fokus penelitian, tujuan dalam penelitian, manfaat dari penelitian, pengertian secara konseptual, penelitian terkait, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, disusun dari kajian teori, menjelaskan teori-teori yang menjadi inti dari penelitian, baik pengambilan data, tinjauan kepustakaan yang digunakan, ataupun analisis masalah yang ada. Kajian teori berisi, pengelolaan *entrepreneurship*, dan pendidikan *enterpreineurship* dalam mengembangkan jiwa usaha.

Bab ketiga merupakan metode yang digunakan dalam penelitian, berisi tentang, proses penelitian yang meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, tempat

²¹ Maharani et al.

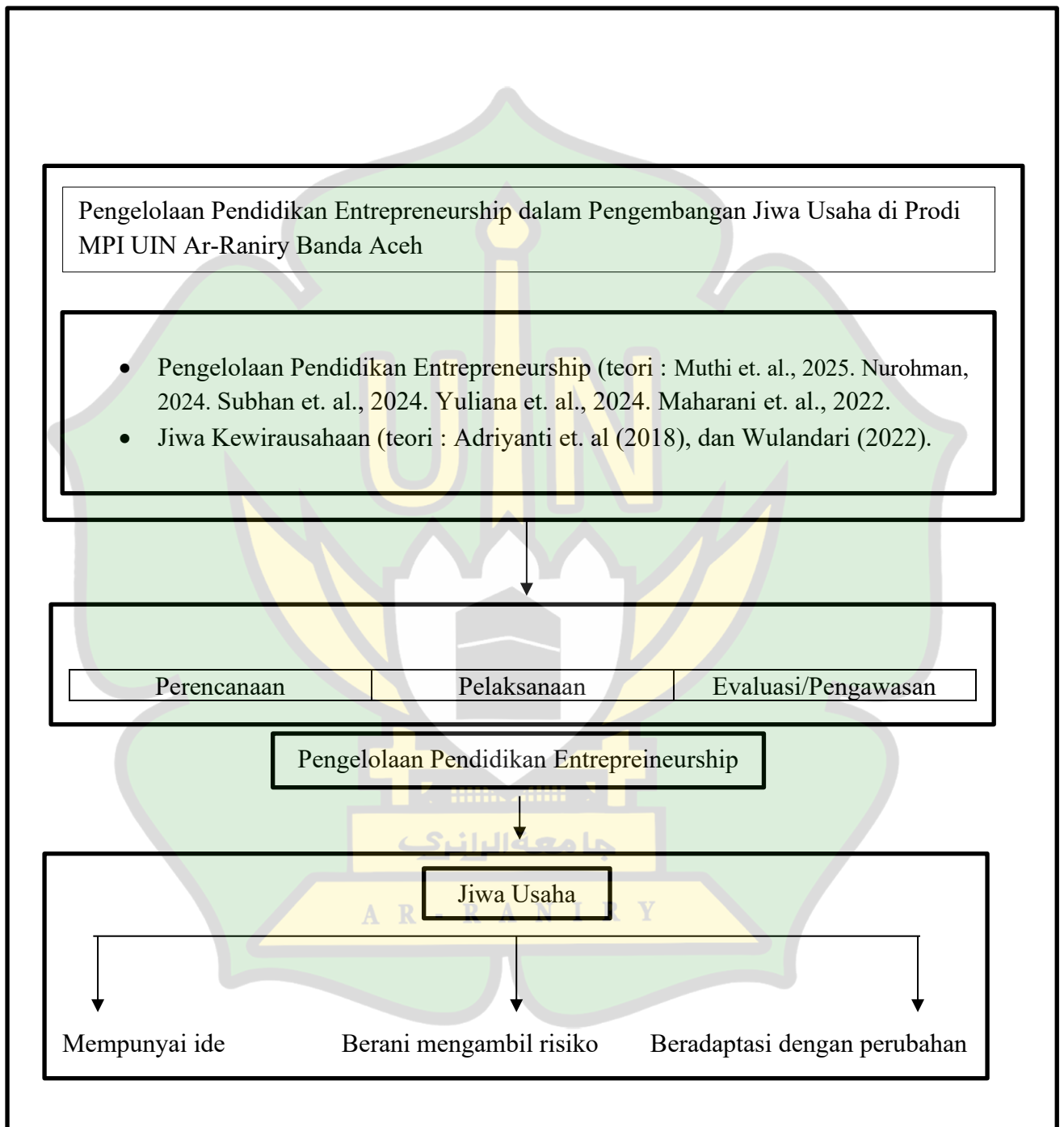
dan waktu, sumber data, dan informasi penelitian, metode pengumpulan data, prosedur analisis, interpretasi data, dan keabsahan data.

Bab ke empat, berisi tentang pemaparan, pembahasan dan analisis data penelitian yang digunakan untuk pemecahan masalah.

Bab ke lima, mencakup hasil penelitian yang mencakup penyajian kesimpulan dan saran.



BAB II LANDASAN TEORITIS



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

Berdasarkan gambar 2.1, pengelolaan pendidikan *entrepreneurship* dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh tenaga pendidik, ketiganya menjadi faktor penentu dalam pengembangan jiwa usaha pada Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), ataupun persiapan materi, pelaksanaan dalam intrakurikuler dilakukan dengan proses belajar sesuai dengan rencana, dan evaluasi dilakukan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran *entrepreneurship*. perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang ingin dicapai, musyawarah dari tenaga pendidik juga diperlukan dan penetapan rencana praktek yang telah disusun. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pengawasan atau bimbingan seperti praktek *entrepreneurship* mahasiswa, dan evaluasi juga dilakukan guna memberikan penilaian perkembangan kompetensi mahasiswa dalam kewirausahaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan pengembangan jiwa usaha mahasiswa dalam *entrepreneurship* sehingga dapat menciptakan ide yang inovatif, berani mengambil risiko, dan beradaptasi dengan perubahan terhadap situasi yang ditimbulkan dalam kewirausahaan.

A. Landasan Teoritis

1. Pengelolaan Pendidikan Entrepreneurship

Pengelolaan sudah mengalami transformasi atau perubahan yang signifikan dalam beberapa waktu dan menjadi aspek krusial dalam keberhasilan organisasi di era modern yang semakin kompetitif.²² Pengelolaan atau *management* merupakan alat dalam mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien sehingga tercapai tujuan.²³ Secara umum pengelolaan dikatakan sebagai ilmu atau seni dalam perencanaan, pengorganisasian, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan pada bisnis-bisnis dalam organisasi maupun pengguna sumber daya organisasi, hal

²² Dwi Aris Nurohman, *Pengelolaan Sumber Daya Manusia* (akarta Barat: PT. Indonesia Delapan, 2024), 1.

²³ Lisa Septia Dewi BR. Ginting, *Pengelolaan Pendidikan* (Medan: Guepedia, 2020), 24.

ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁴ Jadi pengelolaan adalah tahapan dalam mencapai tujuan yang diharapkan dengan beberapa *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

Pengelolaan merupakan tahapan yang tersusun, baik dari kegiatan-kegiatan untuk upaya mencapai tujuan secara efisien ataupun proses lainnya. Pengelolaan di sekolah yaitu tahapan dalam mengkoordinasikan segala hal seperti sumber daya pendidikan yakni, guru, sarana dan prasarana pendidikan, seperti laboratorium, perpustakaan dan lainnya sehingga dapat mencapai visi dan misi pendidikan, misalnya menciptakan sumber daya dengan literasi yang mempunyai dan juga manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha.²⁵

Sedangkan pengelolaan pendidikan diartikan sebagai proses, seperti perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan tenaga pendidikan dan sumber daya pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan.²⁶ Manajemen atau pengelolaan pendidikan adalah aktivitas dalam memadukan sumber-sumber pendidikan supaya terfokus pada usaha dalam mencapai tujuan dari pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁷ Pengelolaan juga dikatakan sebagai proses, karena dalam mencapai segala tujuan menggunakan serangkaian kegiatan yang tidak dapat dipilah-pilah satu dengan yang lainnya, pengelolaan memerlukan arahan pada tahapan mengelola dan mengatur pelaksanaan suatu pekerjaan atau serangkaian aktivitas dalam rangka mencapai tujuan.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyatakan bahwa pengelolaan pendidikan adalah tahapan yang didalamnya termuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan dalam penilaian usaha pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, sehingga menciptakan sumber daya yang efektif dan efisien dalam menjalankan tugas-tugas yang telah ditetapkan demi kelancaran segala aktivitas pendidikan.

²⁴ Nurohman, *Pengelolaan Sumber Daya Manusia*.

²⁵ Nurohman, 6.

²⁶ BR. Ginting, *Pengelolaan Pendidikan*, 25.

²⁷ Asrohah, *Pengelolaan Mutu Pendidikan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014).

²⁸ Hamdan, *Buku Ajar Kewirausahaan Teori, Praktek, Dan Kasus Kontemporer 1* (Depok: PT. Reka Cipta, 2021), 41.

Pemahaman *entrepreneurship* sering dikaitkan dengan bisnis karena jiwa usaha banya dibahas dari perpektif manajerial dan ekonomi pada awal abad ke-20 dan pada tahun 1980an pembahasan mengenai *entrepreneurship* semakin banyak dikaitkan dengan terminologi personal sehingga pemahaman tersebut dipandang lebih dari perspektik yang lebih luas.²⁹ *Entrepreneurship* dikatakan sebagai proses dalam menciptakan sesuatu yang baru dan *value* yang tinggi dengan mencurahkan waktu dan tenaga yang diperlukan dengan menanggung risiko finansial, psikis, dan sosial yang terlibat didalamnya serta menerima imbalan dari apa yang dihasilkan..³⁰ *entrepreneurship* ibarat mengubah sesuatu yang tidak berguna menjadi berguna dan sesuatu yang dulunya dianggap tidak berharga menjadi berharga, sehingga *entrepreneurship* dapat diterapkan pada pekerjaan apa saja dari bidang bisnis maupun di luar bisnis.

Berdasarkan berbagai perspektif para pengemuka di atas, penulis menyimpulkan bahwa arti dari pengelolaan pendidikan *entrepreneurship* adalah tahapan dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien sehingga memberikan nilai tambah dengan cara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terorganisir sejalan dengan harapan yang diinginkan dalam setiap usaha ang dijalankan.

2. Perencanaan

Planning atau perencanaan merupakan proses dalam mengidentifikasi tujuan dari organisasi yang memuat strategi dalam mencapai tujuan dalam mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi, juga dikatakan sebagai proses terpenting dari semua fungsi manajemen dikarenakan tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain tak dapat berjalan.³¹ Perencanaan juga disebut sebagai proses dalam

²⁹ Ibnu Muthi et al., "Pelatihan Usaha Ekonomi Produktif Dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Kepada Jama'ah Majelis Taklim Al-Huda Karang Benda Pangandaran," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 2652–58, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1693>.

³⁰ Hubungan Pendidikan et al., "The Relationship Between Entrepreneurship Education And Entrepreneurial Interest On Entrepreneurial Attitudes Of Students At The Faculty Of Economics, Makassar State University," 2024, 317–24, <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>.

³¹ Setiadi Cahyadi Putro and Ahmad Mursyidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 23.

penentuan tentang bagaimana setiap organisasi mencapai tujuan atau merealisasikan tujuannya, dalam bahasa formal berarti bahwa proses perencanaan merupakan bagaimana mengembangkan strategi dan perbuatan yang didahului dengan tahapan analisis dan perumusan dari beberapa peluang-peluang yang disangka akan muncul.³² Dengan demikian, perencanaan yaitu segala proses berpikir yang terstruktur baik secara besar atau secara detail dari setiap pekerjaan yang dilakukan sehingga mendapati kepastian yang paling sesuai dan ekonomis.

Perencanaan dalam sebuah organisasi dapat memberikan banyak manfaat bagi perusahaan atau bisnis yang dijalani baik untuk kepentingan internal maupun eksternal, manfaatnya antara lain:³³

1. Membantu Para Manajer untuk Berorientasi ke Masa Depan

Para manajer akan dipaksa agar mempunyai pemikiran yang visioner di mana mampu memperhatikan segala fenomena dan peluang-peluang yang mungkin timbul dan yang akan dihadapi di masa mendatang.

2. Meningkatkan Koordinasi dalam Pengambilan Keputusan

Tidak akan ada suatu keputusan apabila tanpa adanya pemikiran akan pengaruh keputusan ini terhadap keputusan yang diambil di kemudian hari, sehingga hal ini mendukung manajer agar selalu konsisten dengan keputusan yang telah diambil sebelumnya.

3. Perencanaan akan Menekankan kepada Tujuan Organisasi

Dari perencanaan dapat memberikan manajer tentang tujuan organisasi yang harus dicapai, jika tahapan perencanaan tidak dilakukan, maka akan timbul banyak kerugian dalam organisasi, salah satunya yaitu banyak waktu yang terbuang sia-sia untuk melakukan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pencapaian tujuan.

4. Orientasi Perencanaan

Hakekat dari perencanaan yakni sama agar semua jenjang organisasi dimana merupakan langkah persiapan dalam menghadapi masa depan

³² Putro and Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran*.

³³ Wendy Sepmady Hutahaean, *Dasar Manajemen* (Malang: Ahlimedia Press, 2018), 14–15.

dan mencerminkan *effort* untuk mendapatkan hasil yang terbagus dengan dukungan sumber daya yang dimiliki.

Dari penjelasan di atas penulis melihat bahwa, tujuan dari perencanaan yang paling esensial yaitu meminimalisasi setiap risiko yang ada baik dari hambatan maupun ancaman yang mengelilingi organisasi sehingga memberikan ketidakpastian dalam pencapaian tujuan, perencanaan tersebut dilakukan untuk memberikan kekuatan positif agar mencapai tingkat keberhasilan yang terjamin. Apabila suatu perencanaan terlaksana dengan baik maka tahapan dalam koordinasi dan efisiensi atau tidak adanya pemborosan sumber daya akan terpenuhi secara tepat. Untuk mencapai keinginan organisasi, maka perencanaan harus mempertimbangkan beberapa proses perencanaan meliputi:³⁴

1. Menyatakan setiap tujuan dari organisasi

Tujuan harus diturunkan dari beberapa visi/misi organisasi mengenai konsistensi di masa yang akan datang sehingga kualitas dari tujuan sangat tergantung dari kejelasan arah dan ruang lingkup kegiatan serta segmen pasar maupun tingkat keberhasilannya yang ingin dicapai, maka ciri tujuan yang bagus yaitu harus spesifik, realistis, menantang, terukur dan berbatas waktu sehingga agar tujuan dapat menimbulkan komitmen dan menjadi sumber motivasi.

2. Penyusunan Daftar Alternatif untuk Pencapaian Tujuan

Apabila tujuan dari setiap organisasi telah ditentukan maka seorang manajer harus menyusun daftar alternatif sebanyak mungkin agar mencapai tujuan tertentu, dan dalam mendapatkan tujuan alternatif memerlukan informasi yang berbeda-beda yang diselaraskan dengan beberapa faktor kunci keberhasilan organisasi.

3. Menyusun Asumsi sebagai Dasar dalam Setiap Alternatif

Kelayakan dari alternatif, dipengaruhi oleh asumsi yang menjadi dasar dari alternatif yang ada, alternatif dikatakan layak apabila asumsi yang muncul dianggap wajar dan sejalan.

³⁴ Mukrodi et al., "Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan."

4. Memilih Alternatif Terbagus agar Mencapai Tujuan

Evaluasi alternatif harus beriringan dengan evaluasi asumsi-asumsi yang mendasarinya, seorang manajer harus mampu memilih alternatif yang terbaik berlandaskan kriteria yang *benefit*.³⁵

5. Menyusun Rencana atas Alternatif yang Terpilih

Setelah penentuan alternatif, tahap selanjutnya manajer harus mampu menerjemahkan rencana-rencana jangka pendek maupun jangka panjang atas alternatif tersebut. Penyusunan rencana didalamnya ditentukan dari sumber daya yang akan digunakan serta keahlian yang dibutuhkan maka nantinya tidak terganggu pelaksanaannya.

6. Pengubahan Rencana Menjadi Tindakan

Pelaksanaan rencana yaitu sebuah proses operasional tindakan dan mobilisasi sumber daya, pada tahapan ini kadang-kadang diperlukan penyesuaian disebabkan adanya tambahan atau perubahan informasi peristiwa di luar perkiraan semula.

Pada dasarnya pada setiap organisasi terdapat dua tipe atau bentuk dari perencanaan yang mana keduanya mempunyai keterikatan satu sama lain, bentuk perencanaan dapat disesuaikan dengan tingkatan manajemen yaitu, rencana strategis, yang mana rencana ini dirancang untuk menentukan visi dan misi organisasi, penetapan sasaran serta program kerja agar mencapai tujuan organisasi, dan yang kedua adalah rencana operasional, yaitu rencana yang merinci secara detail pelaksanaan rencana strategis baik berupa rencana sekali pakai maupun rencana baku yang dapat digunakan berulang kali, contohnya rencana sekali pakai yakni perencanaan dalam membangun pabrik baru.³⁶

³⁵ Maryati, "Peran Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Entrepreneurship Untuk Mengembangkan Wirausahawan Menghadapi Persaingan Global."

³⁶ Ais Zakiyudin, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 27.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan disebut sebagai proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik telah dirumuskan dalam perencanaan didesai dalam struktur organisasi yang efektif dan tangguh dengan sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif sehingga dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara tepat sasaran dan sesuai guna pencapaian organisasi.³⁷ Pengorganisasian atau pelaksanaan merupakan tahapan penciptaan penggunaan secara tertib terhadap segala sumber daya yang dimiliki oleh sistem manajemen, penekanan dalam penggunaan pelaksanaan berlandaskan tujuan dan penggunaan sumber daya yang benar sehingga tidak menyebabkan pemborosan sumber daya dalam proses pencapaiannya.³⁸ Dalam proses pengorganisasian ini para manajer melakukan pembagian pekerjaan, menugaskan orang yang mengerjakan, mengalokasikan sumber daya yang dimiliki, dan mengkoordinasikan segala upaya yang akan dijalani. Pengorganisasian juga didefinisikan sebagai fungsi manajemen kedua setelah rencana selesai disusun, maka tugas dari seorang manajer adalah mengorganisasikan sumber-sumber daya manusia dan sumber visikal dan memanfaatkannya dengan tepat.³⁹

Berdasarkan beberapa pengertian pelaksanaan menurut para ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa, pelaksanaan adalah tindakan yang dilakukan dengan tujuan mengelompokkan orang-orang, penempatan tugas, fungsi dan wewenang serta tanggung jawab dalam mengatur hubungan yang efektif antara orang-orang secara formal agar dapat bekerja sama secara efektif dalam organisasi sejalan dengan rencana yang telah ditetapkan.

Organisasi dikatakan sebagai wadah dari keberlangsungan proses-proses pelaksanaan sumber daya, untuk itu diperlukan prinsip yang akan melandasi

³⁷ Tanri Abeng and Rian Nugroho, *Manajemen Sebagai Profesi Manajemen Pengorganisasian* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2025).

³⁸ Hutahaean, *Dasar Manajemen*, 18.

³⁹ Siti Aisyah and Roni Wiranata, *Dasar-Dasar Manajemen* (Makassar: PT. Nas Media Indonesia, 2024), 55.

kegiatan-kegiatan pengorganisasian dalam sistem manajemen, prinsip tersebut adalah:⁴⁰

1. Kekuasaan dan Tanggung Jawab

Kekuasaan selalu terikat dan berkaitan dengan segala tanggungjawab yang diterima oleh individu dan organisasi yang harus dijalankan sejalan dengan prosedur.

2. Disiplin

Disiplin merupakan rasa hormat pada segala kesepakatan yang telah terbentuk seperti kepatuhan, kerja keras, dan pengorbanan. Tumbuhnya disiplin diperlukan pemimpin yang baik dalam semua tingkatan.

3. Kesatuan Perintah

Setiap orang dalam organisasi hanya menerima perintah dari satu orang ataupun atasan saja, hal ini dilakukan agar segala perintah tidak bercabang.

4. Keterpaduan Arah

Setiap Kelompok aktivitas yang mempunyai tujuan yang sama harus mempunyai seorang pemimpin dan perencanaan.

5. Subordinasi Kepentingan

Prinsip organisasi memerlukan subordinasi kepentingan pribadi pada kepentingan organisasi.

6. Remunerasi

Pada prinsip remunerasi dan cara pembayaran harus adil dan memberikan kepuasan kepada segala pihak yang berkepentingan baik karyawan maupun atasan atau pimpinan.

7. Sentralisasi

Pada prinsip ini dikatakan bahwa sentralisasi sangat diperlukan oleh organisasi, sentralisasi adalah tingkata pemusatan atau penyebaran kekuasaan.

⁴⁰ Hutahaean, *Dasar Manajemen*, 18–19.

8. Rantai Kekuasaan

Rantai kekuasaan dimulai dari tingkat tertinggi sampai dengan tingkat terendah harus sejalan dengan kebutuhan dan jika memungkinkan lebih baik dipersingkat

9. Keteraturan

Keteraturan yang dijalankan dalam aturan main organisasi yang dimaksudkan agar setiap orang punya tugas dan tanggung jawab, serta hak masing masing yang mendukung tercapainya tujuan organisasi.

10. Keadilan

Aturan dari keadilan dan pelaksanaannya, dimana pemimpin menjadi sangat penting, dibuat seadil mungkin sehingga akan membangkitkan pengabdian dan kesetiaan para karyawan.

4. Evaluasi

Proses yang dilakukan dalam evaluasi bertujuan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang ditetapkan, sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.⁴¹ Untuk meningkatkan kualitas kinerja, dan produktifitas suatu lembaga dalam melaksanakan kegiatannya memerlukan adanya evaluasi, evaluasi merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data sebagai masukan untuk pengambilan suatu keputusan.⁴² Evaluasi juga merupakan upaya dalam mengumpulkan informasi tentang berbagai program, kegiatan serta proyek yang berguna untuk pengambilan keputusan setiap individu atau organisasi terkait.⁴³

Dari beberapa pendapat di atas, penulis mendefinisikan evaluasi sebagai kegiatan dalam pengumpulan informasi tentang program atau kegiatan yang

⁴¹ DEPDKNAS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 543.

⁴² Aisyah and Wiranata, *Dasar-Dasar Manajemen*, 90.

⁴³ Siti Aisjah et al., *Military Participative Leadership (MPL): Konsep Gaya Kepemimpinan Militer Berorientasi Kinerja* (Malang: UB Press, 2023).

dijalankan oleh setiap organisasi yang berguna bagi pengambilan keputusan yang diharapkan mampu memperbaiki program, menyempurnakan program, serta menyebarluaskan pandangan yang mendasari suatu kegiatan. Dan segala informasi yang dikumpulkan harus praktis, efektif sejalan dengan nilai yang didasari dalam setiap pengambilan keputusan.

Proses dalam evaluasi terbagi ke dalam empat kategori, yaitu: ⁴⁴

1. Mengatasi Masalah Sebelum Terjadi

Metode ini memerlukan beberapa standar dalam kualitas maupun kuantitas yang bagus dan layak dari berbagai input seperti material, modal, maupun sumber daya manusia, dan sebagainya. Sumberdaya informasi juga diperlukan manajer dalam penentuan sumber daya yang mana saja diperlukan agar memenuhi standar yang ditetapkan sehingga terhindarkan dari fenomena potensial.

2. Mengelola Masalah pada Saat Terjadi

Metode ini memerlukan standar perilaku dalam kegiatan dan pelaksanaan aktivitas secara layak, sumber informasi utama bagi metode evaluasi ini didasarkan oleh hasil observasi *first line* manajer, tidakn perbaikan kualitas dan kuantitas sumber daya dan operasi lebih difokuskan.

3. Mengelola Masalah Setelah Terjadi

Dalam metode ini diperlukan standar kuantitas dan kualitas yang efisien dari keluaran yang diharapkan, informasi ini harus merepresentasikan karakter dari keluarannya. Hal ini berbeda dari metode sebelumnya, para manajer memberikan tindakan korektif untuk memperbaiki masukan dan operasi bukan pada standar keluarannya.

Suatu kegiatan yang telah melalui perencanaan pasti mempunyai tujuan dalam pelaksanaanya, tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan yaitu: ⁴⁵

⁴⁴ Hutahaean, *Dasar Manajemen*, 18–19.

⁴⁵ Aisyah and Wiranata, *Dasar-Dasar Manajemen*, 90–91.

1. Untuk memperoleh pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat pencapaian kemajuan dari peserta didik pada tujuan yang telah ditetapkan setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
2. Agar mengetahui tingkatan efektivitas proses pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru dan peserta didik.
3. Untuk mengetahui kegiatan peserta didik dalam menempuh program dari seorang pendidik, apabila evaluasi tidak dilakukan maka tidak timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.
4. Untuk mencari dan menemukan beberapa faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan sehingga bisa dicari dan mudah menemukan jalan keluar dalam perbaikannya.

B. Jiwa Usaha

Entrepreneur sedang menjadi tren pada semua kalangan masyarakat pada zaman modern ini, banyak masyarakat yang berlomba dalam mewujudkan usaha baru dan menganggap bahwa mereka sebagai seorang *entrepreneur*. Jiwa usaha atau *entrepreneurship* awal kata dari bahasa Prancis yang berarti wirausaha atau kata *entreprendre*, kata tersebut merujuk kepada pengambilan langkah suatu kegiatan tertentu, serta tantangan. *Entrepreneurship* berarti suatu kesatuan dari semangat, nilai-nilai, prinsip, dan tindakan yang nyata, hal ini sangat penting, tepat, serta unggul dalam menumbuhkan perusahaan ataupun kegiatan lain yang berpusat pada pemberian pelayanan terbaik kepada konsumen dan pihak-pihak terkait.⁴⁶ *Entrepreneurship* diartikan sebagai peristiwa yang berkaitan dengan keberanian seseorang agar melaksanakan suatu kegiatan bisnis atau non bisnis secara mandiri.

⁴⁷ Jiwa usaha merupakan tahapan dalam penerapan kreativitas dan inovasi dalam memanfaatkan peluang agar menciptakan perubahan, baik berupa sesuatu yang

⁴⁶ Armanu et al., *Entrepreneur Muslim: Kekuatan, Tantangan, Dan Keberlanjutan Bisnis* (Malang: UB Press, 2023), 2.

⁴⁷ Hamdan, *Buku Ajar Kewirausahaan Teori, Praktek, Dan Kasus Kontemporer 1*.

baru maupun berbeda serta menghasilkan nilai tambah bagi diri sendiri dan orang lain.⁴⁸

Sedangkan wirausaha merupakan kemampuan individu dalam berpikir baik secara kreatif dan imajinatif, kreativitas dan pemikiran imajinatif akan melahirkan ide bisnis dan membangun sebuah usaha, dalam *entrepreneurship* seseorang akan menerapkan kreativitas dan inovasi agar melahirkan sesuatu yang baru sehingga mampu menciptakan sebuah perubahan.⁴⁹ Istilah dalam *entrepreneurship* merupakan suatu disiplin ilmu pengetahuan yang mengajarkan tentang nilai, kemampuan ataupun perilaku seseorang dalam menghadapi segala tantangan dalam hidup guna memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang dihadapinya.⁵⁰

Menurut Dalimunthe dan Siahaan, wirausaha merupakan *activity* bisnis yang dijalankan oleh individu dengan kemampuan mengelola bisnis, aktivitas tersebut bertujuan untuk menyejahterakan rakyat sehingga kelompok atau orang tersebut menjadi lebih sejahtera dan memiliki suatu penghasilan.⁵¹ Literasi mengenai *entrepreneurship* juga diperlukan oleh tenaga pendidik yang diperkuat oleh dua faktor, yaitu sikap guru dan lingkungan guru, sikap guru dapat memperkuat perilaku *entrepreneurship* adalah kesiapan berubah, berorientasi pasar, inisiatif bertumbuh. Sedangkan lingkungan guru adalah budaya sekolah, atasan dan keluarga yang mendukung, hal ini dapat memperkuat tertanamnya jiwa usaha terhadap peserta didik.⁵²

Jiwa usaha menurut Nadiem Makarim dan Sandiaga Uno melampaui sekadar pemahaman teoritis, melainkan berfokus pada aksi nyata dan ketangguhan mental. Makarim menekankan bahwa esensi *entrepreneurship* terletak pada kemampuan menjadi *problem solver* yang adaptif, dimana seorang pengusaha harus

⁴⁸ Sumarni Bayu Anita, *Entrepreneurship Communication* (Jakarta: Kencana, 2023), 10.

⁴⁹ Hamdan, *Buku Ajar Kewirausahaan Teori, Praktek, Dan Kasus Kontemporer 1*, 10.

⁵⁰ Nur Kholis, *Entrepreneurship Dalam Dunia Pendidikan, Mungkinkah?* (Paper Presented at the Seminar Nasional Educational Entrepreneurship, HMJ Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

⁵¹ Ritha F. Dalimunthe and Elisabet Siahaan, *Social Entrepereneurship* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023).

⁵² Jimmy Elly Kurniawan, *Entrepreneurship Pada Guru Sekolah* (Surabaya: Citraland CBD Boulevard, 2024), 5.

mampu melakukan perubahan strategis dengan cepat berdasarkan umpan balik pasar dan bukan hanya berpaku pada rencana awal, *entrepreneurship* bukan tentang gelar atau teori, melainkan tentang kemampuan seseorang untuk beradaptasi, beliau menyebutkan bahwa pengusaha harus memiliki *growth mindset* untuk terus belajar dan tidak takut gagal.⁵³ Uno, mengatakan bahwa pentingnya filosofi kerja keras, cerdas, tuntas, dan ikhlas, serta kemampuan dalam mengelola risiko secara terukur.⁵⁴ Secara praktis, kedua tokoh ini sepakat bahwa kewirausahaan menuntut keberanian untuk memulai dengan sumber daya yang ada, pentingnya membangun jejaring yang luas, serta disiplin dalam menjaga arus kas sebagai fondasi keberlangsungan bisnis.

Kewirausahaan menjadi topik yang sering dibahas dalam beberapa dekade, dalam perkembangan dunia yang begitu melonjak, kewirausahaan dapat menciptakan peluang baru, inovasi, dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, pada dasarnya kewirausahaan adalah kemampuan seseorang atau organisasi untuk menciptakan peluang yang didalamnya juga terlibat pengambilan risiko dan komitmen agar mendapatkan kesuksesan dalam lingkungan.⁵⁵ Wirausaha merupakan orang yang mengorganisasi, mengelola dan berani dalam menanggung risiko agar menciptakan usaha yang baru dan berbagai peluang *entrepreneur* baik mental, pandangan dan wawasan serta pola pikir selalu berorientasi kepada konsumen.⁵⁶

Berdasarkan definisi dari para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa *entrepreneurship* adalah segala proses yang melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan inovasi dan kreativitas dalam menciptakan produk atau sesuatu yang baru serta memiliki nilai dengan kemampuan menghadapi segala tantangan hidup dengan melihat peluang dari segala risiko yang ada dalam bisnis yang dijalankan oleh wirausaha sehingga memperoleh *benefit* yang sesuai.

⁵³ Nadiem Makarim, "Pidato Mendikbud pada Upacara Bendera Peringatan Hari Guru Nasional Tahun 2019," (Jakarta: Kemendikbud, 25 November 2019).

⁵⁴ Sandiaga Uno, *Kerja Tuntas* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), 45.

⁵⁵ Dalimunthe and Siahaan, *Social Entrepreneurship*, 3.

⁵⁶ Anita, *Entrepreneurship Communication*.

Elemen utama dalam *entrepreneurship* yaitu terdiri dari empat kategori, yaitu:⁵⁷

1. Nilai sosial sebagai unsur khusus dari *entrepreneurship* sosial yang membawa dampak positif yang nyata bagi masyarakat, maka nilai sosial mempunyai peran yang penting kepada kehidupan manusia. Nilai sosial dikatakan sebagai kondisi ketika seseorang melibatkan diri untuk melakukan kegiatan dalam mengatasi fenomena sosial.
2. Masyarakat umum sebagai elemen kedua yang dikarenakan munculnya kewirausahaan sosial secara umum dari inisiatif rakyat sipil dan partisipasi dalam memaksimalkan modal.
3. Inovasi sebagai solusi dari permasalahan yang ditimbulkan masyarakat sosial secara inobataif diperlukan dalam kewirausahaan, seperti memadukan inovasi sosial dengan kearifan lokal.
4. Elemen terakhir yaitu aktivitas ekonomi, yakni kegiatan sosial dan bisnis yang seimbang yang umumnya menjadikan kewirausahaan sosial menjadi sukses, kemandirian dan keberlanjutan misi sosial dari organisasi dikembangkan dari kegiatan ekonomi serta bisnis.

Kewirausahaan berhubungan penting dengan kehidupan manusia, kehidupan manusia bersifat dinamin dan manusia juga harus berinteraksi dengan sesama, dinamis dikatakan sebagai masalah yang selalu berubah tiap waktu.⁵⁸ Maka diperlukannya diperlukan identifikasi peluang pasar oleh *entrepreneurship*, pengambilan risiko, inovasi, serta pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien dalam berwirausaha.⁵⁹ Kewirausahaan juga dapat bertumbuh atau berkembang, hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:⁶⁰

1. Memulai Bisnis dengan Niat Keyakinan

Hal ini merupakan kunci inti dalam *entrepreneurship*, dikarenakan jika bisnis diiringi dengan niat dan keyakinan, maka usaha akan berjalan

⁵⁷ Dalimunthe and Siahaan, *Social Entrepereneurship*, 8.

⁵⁸ Danny Hidayat, *Kewirausahaan* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2022), 4.

⁵⁹ Putu Gede Subhaktiyasa et al., *Kewirausahaan (Membangun Jiwa Entrepreneurship Sejak Dini)* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 1.

⁶⁰ Hidayat, *Kewirausahaan*, 30–31.

maksimal, apabila sudah berniat untuk berbisnis langkah selanjutnya yaitu mengembangkan keyakinan agar membangun bisnis menjadi kenyataan dan meraih kesuksesan yang nyata.

2. Mempunyai Kecepatan dalam Melihat Sebuah Peluang

Banyak orang dalam memulai usaha yang mandiri dikarenakan melihat peluang yang mereka dapatkan pada lingkungannya, peluang tidak datang sendiri, akan tetapi dicari, dan dari peluang tersebut akan memunculkan produk atau layanan yang diminati maupun kebutuhan masyarakat.

3. Pelajari Kisah Sukses Pendahulu

Berbagai kisah pengusaha sukses dalam membangun bisnisnya dari nol dengan perjuangan yang berat, pelajarilah kisahnya dan menjadi pedoman dalam menumbuhkan motivasi serupa dan menghindari ketakutan akan risiko yang dihadapi.

4. Modal

Kebanyakan pelaku bisnis ragu dalam memulai bisnis dikarenakan tidak ada modal, dalam mengatasi hal ini, wirausaha harus mencari modal dengan bekerja dengan serius terlebih dahulu, modal juga bisa didapatkan dengan mengajukan pinjaman kepada bank.

5. Menfokuskan Diri dalam Berwirausaha

Berbagai rintangan dan halangan akan dihadapi dalam menjalankan bisnis, maka fokus dan diiringi dengan keyakinan wajib ada pada seorang pembisnis agar tidak mudah terpuruk dan menyerah.

6. Mempunyai Kemampuan dalam Menjual Produk atau Jasa

Sifat tersebut sangat penting dimiliki oleh calon *entrepreneur*, apabila tidak ada semua itu hanya angan-angan, kemampuan menjual itu adalah salah satu cara untuk menarik minat orang sehingga konsumen mau membeli produk ataupun jasanya.

7. Kerjakan Sekarang Juga

Jangan menunda dan beralasan dalam memulai bisnis sehingga impian dalam memulai bisnis hanya jalan ditempat tanpa tindakan untuk

mewujudkan hal tersebut, seorang calon pembisnis yang sukses harus mempunyai keberanian agar aktif untuk menghilangkan ketakutan-ketakutan yang ada.

1. Manfaat *Entrepreneurship*

Menurut Hamdan, ada tiga kategori dalam *entrepreneur* yang memberikan kemanfaatan kepada masyarakat, antara lain:⁶¹

1. *Necessity entrepreneur*, merupakan menjadi wirausaha dikarenakan terpaksa serta kebutuhan hidup, misalnya seseorang yang sudah melamar beberapa tempat namun tidak diterima, akhirnya sebab tidak adanya harapan maka dengan sisa tenaga dan sumber daya yang ada maka membuat sebuah usaha.
2. *Replicative entrepreneur*, adalah kecenderungan dalam meniru usaha yang sedang ngetren sehingga rawan pada persaingan dan *collabs*. Misalnya, pada saat ini penjualan bakso bakar sedang ngetren, produknya tidak banyak kreasi dan inovasi serta cenderung sama dengan yang ada.
3. *Innovative entrepreneur*, merupakan wirausaha inovatif yang selalu berpikir kreatif dalam melihat peluang usaha dan meningkatkan segala kreativitasnya.

Sedangkan menurut Anita, manfaat dari kewirausahaan dapat memberikan bantuan untuk kehidupan yang lebih berharga, terdapat enam manfaat dari *entrepreneurship*, adalah:⁶²

1. Berpeluang dalam mengendalikan nasib, mempunyai perusahaan dapat memberikan kebebasan dan peluang bagi wirausaha agar mencapai segala keinginan. *Entrepreneur* dapat mencoba menenangkan hidup mereka dan menggunakan usaha mereka untuk mewujudkan harapan.

⁶¹ Hamdan.

⁶² Anita, *Entrepreneurship Communication*, 15.

2. Peluang dalam memberikan perubahan, hal ini dapat dilakukan dengan melihat peluang dalam perubahan yang penting, wirausaha memiliki cara agar mewujudkan kepedulian terhadap segala fenomena sosial dan mempunyai harapan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.
3. Peluang agar mencapai potensi sepenuhnya, seorang *entrepreneur* tidak banyak perbedaan dari bekerja dan bermain, keduanya sama, mereka mengetahui jika batasan terhadap keberhasilan tersebut adalah segala peristiwa yang ditentukan oleh kreativitas merek sendiri.
4. Peluang dalam meraih keuntungan tanpa limit, hal ini dikarenakan uang bukan daya dorong utama seorang pembisnis, keuntungan dari usaha adalah faktor motivasi yang paling penting dalam mendirikan entitas.
5. Peluang berpartisipasi dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas bisnis, pemilik bisnis memiliki kepercayaan dan pengakuan yang diterima dari konsumen yang telah dilayani dengan loyal. Kesadaran bahwa kerja mempunyai dampak paling penting dalam meluncurkan fungsi ekonomi.
6. Peluang melaksanakan sesuatu yang diinginkan dan bersenang-senang dalam melakukannya, mayoritas dari *entrepreneur* yang mampu memilih bisnis disebabkan oleh mereka yang tertarik dan menyukai pekerjaan tersebut.

2. Aspek dan Peran *Entrepreneurship*

Ide mengenai kewirausahaan sudah dimulai pada masa pra sejarah dan kemudian masuk pada masa dimana pemikiran tersebut dipengaruhi oleh ekonomi pada suatu negara dan pemikiran *entrepreneurship* dilihat pada empat aspek, antara lain:⁶³

1. Aspek ekonomi yang membutuhkan biaya yang cukup dan efektif sehingga perlunya perhitungan sejalan dengan kebutuhan untuk membentuk sebuah bisnis baru atau menjalankan bisnis yang ada.

⁶³ Tarmizi, Muhammad, and Elsy Junilia, *Buku Ajar Kewirausahaan Membangun Karakter Wirausaha* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2025), 7.

2. Aspek politik, *entrepreneur* memiliki kebebasan dalam berusaha dan menaati peraturan yang memudahkan mendapatkan surat izin untuk memulai usaha.
3. Aspek teknis, aspek ini merupakan keberadaan waktu dan tempat yang ditentukan yang memiliki ruang yang bisa dijadikan tempat bisnis.
4. Aspek terakhir adalah tidak mudah menyerah, merupakan modal awal dalam memulai yang juga dikatakan sebagai semangat kelompok yang selalu berusaha agar bisa memotivasi seseorang dalam berusaha.

Sedangkan peran kewirausahaan dalam perekonomian global nasional bisa meningkatkan kontribusi *entrepreneurship* antara lain:⁶⁴

1. Inovasi, *entrepreneurship* sering kali menjadi pencetus dalam terciptanya produk dan layanan jasa yang baru, hal ini dapat meningkatkan kualitas dari hidup dan mendorong dalam perkembangan ekonomi.
2. Penciptaan lapangan kerja, bisnis baru akan melibatkan pencarian orang baru atau lapangan kerja tercipta, berarti bahwa kewirausahaan berkontribusi dalam menurunkan tingkat pengangguran.
3. Dinamisme ekonomi, kewirausahaan mendorong persaingan sehat dan dinamisme dalam ekonomi dengan memperkenalkan pemikiran baru dan kesesuaian yang lebih baik dalam berusaha.
4. Pengembangan daerah, *entrepreneur* lokal bisa berperan penting dalam pengembangan ekonomi pada daerah masing-masing pendirian usahanya yang dapat memanfaatkan potensi lokal sehingga menciptakan lapangan kerja pada daerah bernaungnya usaha.

3. Konsep *Entrepreneurship*

Individu memperlihatkan fungsi *entrepreneurship* ketika sedang berhubungan atau membentuk organisasi, seorang *entrepreneur* dalam

⁶⁴ Usman, Siprianus Jewarut, and Veneranda Rini Hapsari, *Kewirausahaan* (Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2024), 6.

menjalankan usaha tidak hanya mempertimbangkan modal saja, selain itu ada beberapa konsep dasar yang diperlukan oleh seorang wirausaha, antara lain.⁶⁵

1. Kelincahan/*Agility*

Kelincahan merupakan kelebihan yang dimiliki oleh individu untuk mengubah arah dengan cermat pada saat ia melakukan sesuatu tanpa kehilangan keseimbangan, seorang wirausahaan akan mudah beradaptasi dan bertahan dengan segala perubahan.

2. *Eundurance* atau Daya Tahan

Daya tahan dinyatakan sebagai imunitas pada diri individu, ataupun entitas dalam menghadapi segala krisis yang terjadi. Hal ini dipengaruhi oleh kelancaran produksi produk dan penjualan.

3. Kecepatan

Kecepatan merupakan kemampuan individu dalam melaksanakan gerakan kesinambungan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, *entrepreneurship* diwajibkan mempunyai kecepatan dalam berinovasi atau menciptakan hal baru guna untuk mengatasi tantangan pasar dan melebihi pesaingnya.⁶⁶

4. Kelenturan

Kelenturan ialah seseorang yang menyesuaikan kehidupan dimanapun ia berada, konsep ini menjadi salah satu faktor yang dibutuhkan dalam beradaptasi, seorang *entrepreneur* harus mampu beradaptasi dengan baik dimanapun tempatnya, harus mampu memaksimalkan potensi ruang yang sudah ada dengan tujuan melakukan proses usaha tanpa mengeluh dengan kondisi yang ada.

5. Kekuatan

Strength dikatakan sebagai kemampuan dalam konsisi baik manusia, kekuatan sangat diperlukan dalam peningkatan prestasi belajar, jika

⁶⁵ Hidayat, *Kewirausahaan*, 6–7.

⁶⁶ Muhammad T. Gunawan et al., *Kewirausahaan: Membangun Jiwa Usaha Di Era Digital* (Padang: Get Press Indonesia, 2025), 4.

kondisi fisik baik maka membantu meningkatkan komponen-komponen seperti kecepatan, kelincahan serta ketepatan.

4. Karakteristik *Entrepreneurship*

Entrepreneur tidak hanya ditentukan dari kepemilikan usaha, akan tetapi lebih kepada sikap, pola pikir, serta karakter yang dimiliki oleh seorang wirausaha, ada beberapa karakteristik yang melekat pada *entrepreneur* sukses, antara lain: ⁶⁷

1. Berorientasi pada Peluang

Wirausaha mempunyai kemampuan agar perhatian terhadap peluang dibalik masalah, bagi *entrepreneur* setiap perubahan bukanlah sebuah ancaman melainkan peluang untuk mencapai segala sesuatu dan menemukan solusi, kemampuan ini dianggap amat penting dalam memulai kewirausahaan.

2. Inovatif dan Kreatif

Inovatif merupakan pusat dari *entrepreneurship*, wirausaha selalu berusaha mencari solusi baru agar menghasilkan produk atau jasa serta proses yang lebih tepat guna dan bernilai bagi entitas, kreatifitas dapat mendorong munculnya pemikiran, sedangkan inovasi mengubah pemikiran tersebut menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi entitas dan individu.

3. Mempunyai Keberanian dalam Mengambil Risiko

Entrepreneurship tidak akan lepas dari ketidakpastian, seorang wirausaha selalu dituntut agar selalu berani mengambil risiko dengan penuh pertimbangan, mereka mempunyai pemikiran bahwa risiko tidak selalu tentang kerugian, akan tetapi akan menjadi jalan menuju peluang baru dalam bisnis. ⁶⁸

4. Kemandirian dan Bertanggung Jawab

⁶⁷ Gunawan et al., 9–11.

⁶⁸ Akhmad Yafiz Syam et al., *Buku Ajar Kewirausahaan Membangun Karakter Wirausaha* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2025), 15.

Karakter lain yang harus dimiliki wirausaha adalah kemandirian dalam mengambil segala keputusan yang ada, serta juga bertanggung jawab penuh pada hasil yang akan didapatkan. Seorang wirausaha tidak melimpahkan kesalahan kepada orang lain, akan tetapi mencari solusi dari setiap permasalahan tersebut sehingga masalah dapat teratasi dengan baik.

5. Disiplin dan Konsisten

Ketekunan, kedisiplinan, serta konsistensi seorang wirausaha menjadi titik fokus dalam keberhasilan suatu usaha, banyak bisnis yang gagal bukan disebabkan oleh ide yang buruk, akan tetapi kurangnya komitmen dan disiplin dari seorang *entrepreneur* dalam menjalankan strategi jangka panjang.

6. Kepemimpinan dan Kemampuan dalam Mengelola Tim

Entrepreneurship yang sukses biasanya mempunyai jiwa kepemimpinan yang kuat, mereka mampu dalam menginspirasi anggota tim dalam menjalankan tugas tim.⁶⁹

7. Orientasi pada Nilai dan Dampak

Karakteristik dari seorang wirausaha modern tidak hanya mengejar keuntungan finansial akan tetapi juga dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan, kewirausahaan yang berkelanjutan menekankan bahwa bisnis yang bagus ialah usaha yang dapat memberikan manfaat jangka panjang kepada pemangku kepentingan. bahkan kegagalan dalam usaha.

5. Landasan Hukum Pelaksanaan Pendidikan *Entrepreneurship*

Landasan hukum dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Indonesia terdiri dari berbagai peraturan undang-undang, mulai dari undang-undang dasar hingga peraturan menteri, beberapa regulasi dasar berupa⁷⁰:

⁶⁹ Subhaktiyasa et al., *Kewirausahaan (Membangun Jiwa Entrepreneurship Sejak Dini)*, 20.

⁷⁰ Indonesia, "Permenpora RI Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Kewirausahaan Pemuda Di Daerah," 2023, 1–13.

1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, undang-undang tersebut mengatur secara umum penyelenggaraan pendidikan di Indonesia misalnya pendidikan *entrepreneurship*.
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, peraturan ini mencakup peraturan khusus tentang pendidikan tinggi, termasuk ke dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja termasuk kewirausahaan
3. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi, peraturan ini mencakup akreditasi PRODI dan perguruan tinggi dengan mempertimbangkan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan pekerjaan, termasuk kewirausahaan.
4. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2002 tentang Pengembangan *entrepreneurship* Nasional, terdiri dari pengembangan kewirausahaan secara nasional termasuk dukungan pada pendidikan kewirausahaan.
5. Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 1 Tahun 2023 tentang Pengembangan Kewirausahaan Pemuda, misalnya dukungan terhadap segala pendidikan *entrepreneurship* bagi pemuda.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, regulasi ini menjelaskan tugas-tugas pokok dari kepala sekolah yang mencakup pengembangan kewirausahaan.
7. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2011 Tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Pemuda, perundang-undangan ini mengatur pengembangan usaha atau kepeloporan pemuda.
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan, peraturan ini mencakup pengelolaan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah salah satunya dalam kewirausahaan.
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan, regulasi ini mengatur

pembinaan kesiswaan yang juga mencakup kegiatan dalam pengembangan kewirausahaan.

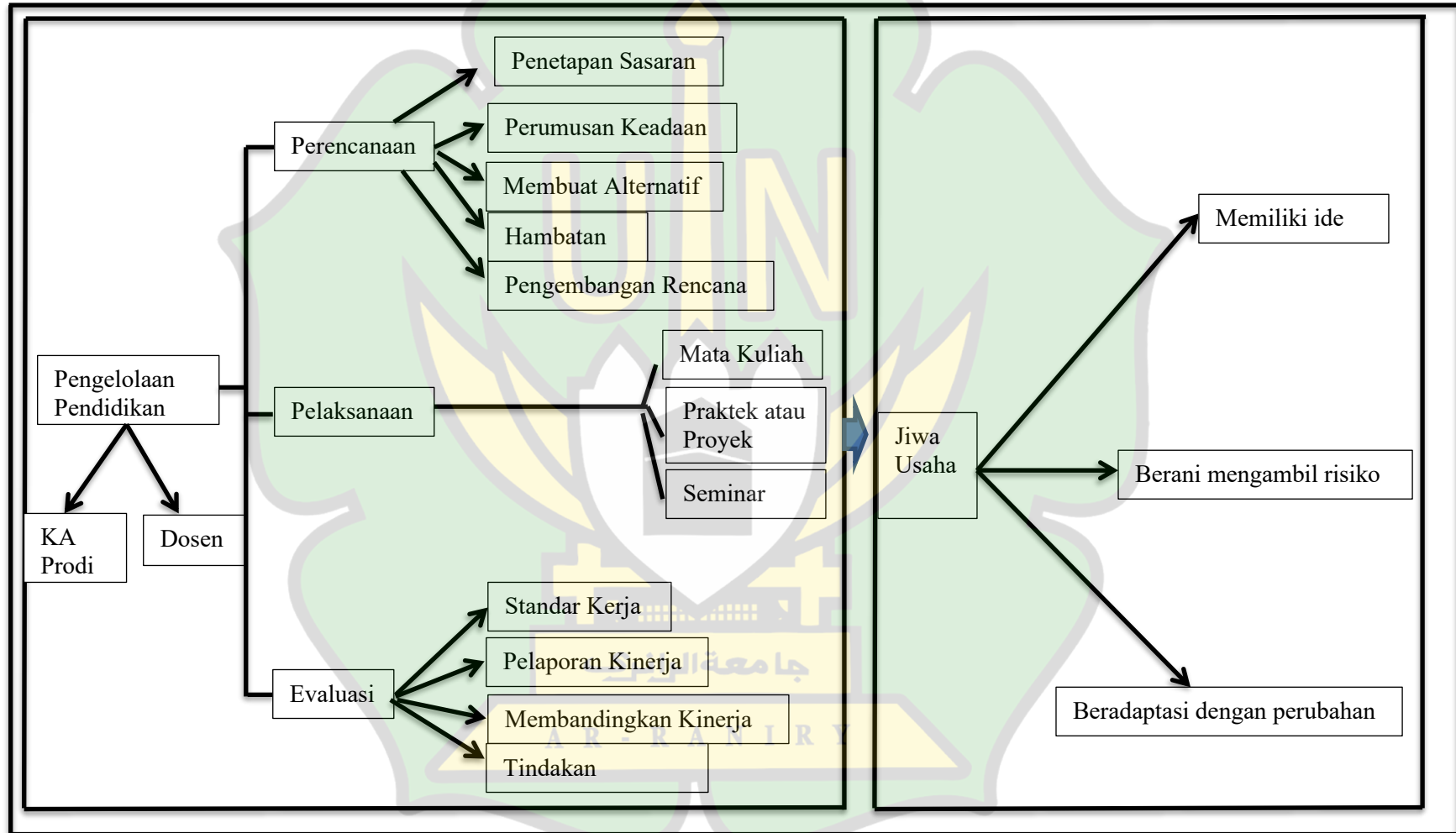
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler, peraturan ini terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler seperti pengembangan kewirausahaan.
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2019 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, regulasi ini mencakup organisasi dan tata kerja kementerian pendidikan dan kebudayaan yang didalamnya terdapat pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan.
12. Permenikbud Nomor 27 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kelola Balai Pengembangan Talenta Indonesia, peraturan ini terdiri dari organisasi dan tata kelola balai pengembangan talenta Indonesia yang juga termasuk dalam kewirausahaan.
13. Permendikbud Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Organisasi dan Tata Kelola Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Peraturan ini mencakup organisasi dan tata kelola kementerian pendidikan, kebudayaan, riset ataupun teknologi yang terhubung dengan pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka didapatkan kerangka berpikir pada gambar 2.2 sebagai berikut:

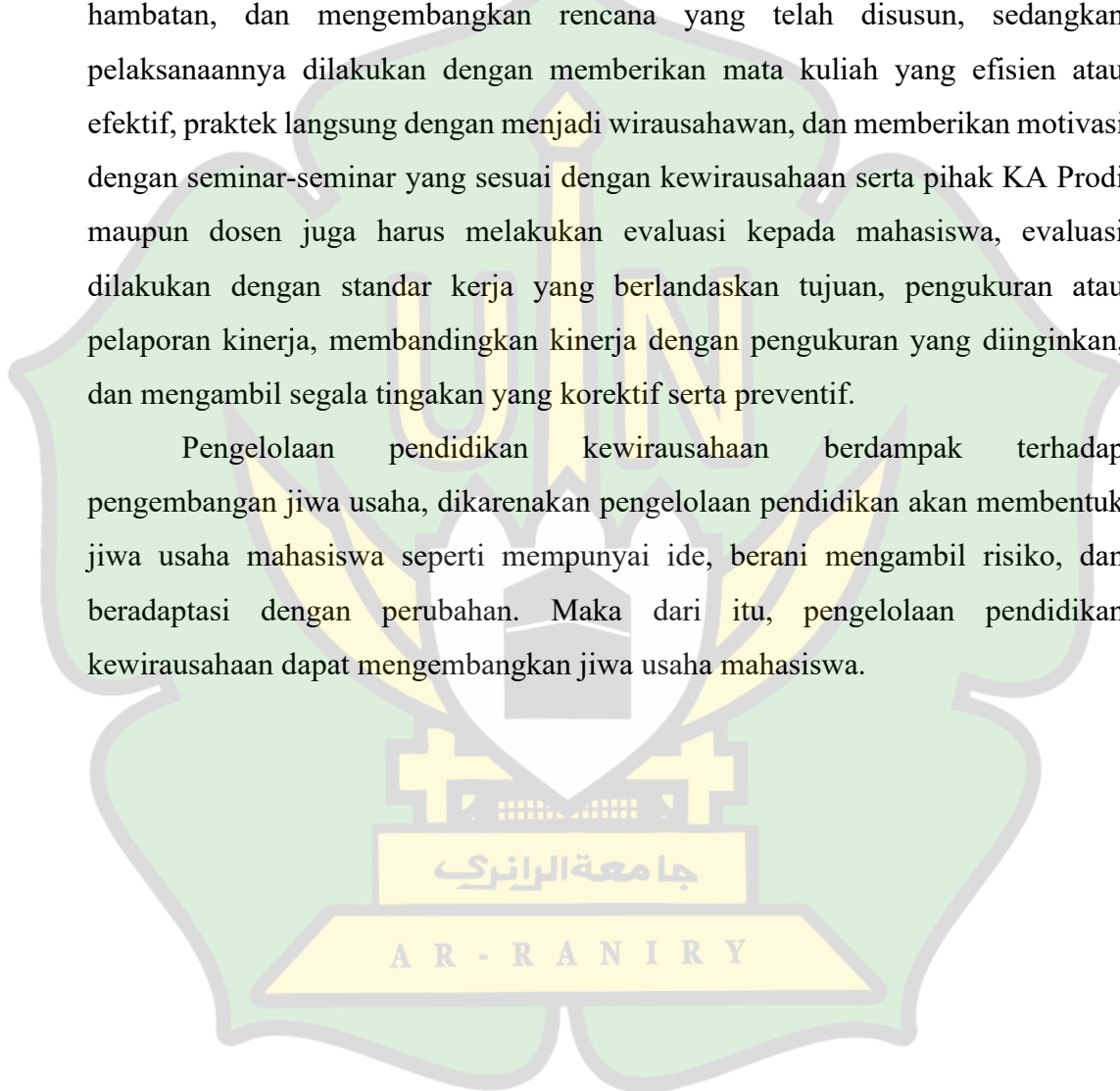
A R - R A N I R Y

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir



Berdasarkan gambar 2.2, didapatkan bahwa pengelolaan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap pengembangan jiwa usaha mahasiswa, hal ini dilakukan oleh KA Prodi dan Dosen dengan cara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan didiskusikan oleh dosen dan KA Prodi terkait penetapan sasaran dalam entrepreneurship, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi hambatan, dan mengembangkan rencana yang telah disusun, sedangkan pelaksanaannya dilakukan dengan memberikan mata kuliah yang efisien atau efektif, praktek langsung dengan menjadi wirausahawan, dan memberikan motivasi dengan seminar-seminar yang sesuai dengan kewirausahaan serta pihak KA Prodi maupun dosen juga harus melakukan evaluasi kepada mahasiswa, evaluasi dilakukan dengan standar kerja yang berlandaskan tujuan, pengukuran atau pelaporan kinerja, membandingkan kinerja dengan pengukuran yang diinginkan, dan mengambil segala tindakan yang korektif serta preventif.

Pengelolaan pendidikan kewirausahaan berdampak terhadap pengembangan jiwa usaha, dikarenakan pengelolaan pendidikan akan membentuk jiwa usaha mahasiswa seperti mempunyai ide, berani mengambil risiko, dan beradaptasi dengan perubahan. Maka dari itu, pengelolaan pendidikan kewirausahaan dapat mengembangkan jiwa usaha mahasiswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, dan Jenis dari Penelitian

Penelitian didefinisikan sebagai, suatu operasionalisasi dari keingintahuan peneliti atau manusia yang didasari oleh nalar dan rasional dengan tujuan memenuhi rasa keingintahuan, untuk melakukan penelitian secara ilmiah maka harus adanya metode penelitian.⁷¹ Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang mementingkan kerasionalan, empiris serta sistematis yang digunakan pada suatu disiplin ilmu untuk melakukan suatu penelitian yang ingin dikaji oleh peneliti.⁷²

Terdapat beberapa jenis dari penelitian, dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, merupakan pokok penelitian sosiologi yang bukan hanya gejala sosial, tetapi makna-makna yang terkandung dibalik tindakan tindakan individu sehingga terdorong terwujudnya gejala-gejala sosial. Penelitian ini juga mengkaji penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena dengan kalimat serta kemudian dipisah-pisah tergantung kriteria agar dapat menghasilkan kesimpulan.⁷³

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan disebuah lembaga perguruan tinggi islam yaitu di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Ar – Raniry, jl. Syeikh Abdur Rauf kopelma Darussalam Banda Aceh, Kab. Kota Banda Aceh, kode pos : 23111. Universitas ini merupakan salah satu Universitas Islam Banda Aceh yang menerapkan *entrepreneur*.

C. Sumber Data dan Informasi

1. Sumber data

Menurut Arikunto, sumber data dikatakan sebagai asal penelitian diperoleh, yaitu dari subjek penelitian.⁷⁴ Sumber data dalam penelitian terbagi dalam dua

⁷¹ Solimun et al., *Metodologi Penelitian: Variabel Mining Berbasis Big Data Dalam Pemodelan Sistem Untuk Mengungkapkan Research Novelty* (Malang: UB Press, 2023), 2.

⁷² Andara Tersiana, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Anak Hebat Indonesia, 2020), 6.

⁷³ Tersiana, 2.

⁷⁴ Tersiana, *Metode Penelitian*.

kategori, yakni data primer dan sekunder. Data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari tangan pertama atau informan langsung.⁷⁵ Sedangkan data sekunder adalah, data yang mendukung data primer yang bersumber dari referensi buku, jurnal, catatan serta dokumen, dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.⁷⁶

2. Informan Penelitian

Informan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, KA Prodi, tiga dosen mata kuliah kewirausahaan, dan lima mahasiswa MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Keberadaan penulis pada subjek penelitian, hal ini dilakukan sebagai alat pengumpul data yang paling utama, sejalan dengan penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Sehingga tingkat keterbukaan responden lebih tinggi, dan informasi yang didapatkan tanpa berpindah tangan, akan tetapi langsung ke peneliti. Oleh karena hal tersebut, pada penelitian ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk observasi secara menyeluruh dan mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan sejalan dengan penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Setelah peneliti menentukan data yang akan dikumpulkan, dari mana data diperoleh, dan dengan cara apa saja, tahap selanjutnya adalah pengumpulan data, dalam penelitian ini metode pengumpulan datanya adalah:

1. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai penelitian dengan melibatkan pengamatan yang menyeluruh pada peristiwa tertentu, tujuan dari observasi ini dilakukan supaya pengamatan yang ada dapat memahami kelompok ataupun individu pada keadaan

⁷⁵ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

⁷⁶ Anggito and Setiawan.

tertentu.⁷⁷ Observasi dilakukan dengan metode non partisipan, observasi ini dilakukan terhadap proses pembelajaran dan praktik kewirausahaan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu penelitian yang dikatakan sebagai proses dalam mendapatkan informasi dari responden dengan cara tanya jawab antara peneliti dan subjek dari penelitian tersebut.⁷⁸ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara *deep interview* dan semi terstruktur dengan memberikan beberapa pertanyaan seputaran pelaksanaan entrepreneurship.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data baik berupa, tulisan, foto, rekaman ataupun video sehingga menghasilkan bukti yang autentik yang dijamin keasliannya. Dalam penelitian ini telaah dokumentasi dilakukan pada RPS, dan laporan kegiatan entrepreneurship mahasiswa.

F. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data dikatakan sebagai tahapan yang sistematis, dengan tujuan memeriksa, mentransformasikan serta menyederhanakan data mentah menjadi informasi yang berguna sehingga memudahkan pembaca atau peneliti dalam pengambilan keputusan.⁷⁹ Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman.⁸⁰ Tiga tahap tersebut interpretasi data adalah sebagai berikut:⁸¹

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti memilih hal pokok serta merangkum, dan memfokuskan pada hal-hal yang berarti. Reduksi data dapat dilakukan dengan usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataannya perlu

⁷⁷ Tersiana, *Metode Penelitian*, 12.

⁷⁸ Tersiana, 118.

⁷⁹ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 165.

⁸⁰ Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*.

⁸¹ Urip Sulistiyo, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2019), 97.

dijaga sehingga tetap berada pada jalan penelitian. Tujuan dari reduksi data tersebut adalah menyederhanakan data yang diperoleh selama penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data merupakan kumpulan informasi yang didapatkan peneliti sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, dalam langkah ini peneliti akan melakukan penyajian sekumpulan informasi yang tersusun dan melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhannya, peneliti akan berusaha mengkatagorikan dan menyajikan data sejalan dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok masalah.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi merupakan tahapan akhir dalam tahapan analisis data, kesimpulan yang ditentukan secara berulang dilakukan verifikasi sehingga diperoleh informasi yang kongkrit dan valid serta dapat dipertanggung jawabkan.

G. Keabsahan Data

Pengujian keasahan data dalam penelitian ialah, seperti uji *credibility* (validitas internal), uji ini dilakukan dengan berbagai cara yaitu, perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, pengecekan data dari berbagai sumber (triangulasi), analisis dari kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *member chek*.⁸² Teknik triangulasi dilakukan dengan tiga cara yaitu, triangulasi sumber yang bertujuan untuk mengkaji kredibilitas informasi yang dilakukan dengan cara melihat data yang telah didapatkan dari berbagai referensi, tiangulasi juga dilakukan dengan teknik mengkaji kredibilitas data dengan mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang tidak sama, dan terakhir triangulasi waktu sering dipengaruhi kredibilitas data yang didapatkan, data akan dikumpulkan dengan wawancara pada pagi hari, dikarenakan narasumber masih

⁸² Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 173.

segar, masalah minim sehingga akan memberikan data yang lebih terpercaya dan efisien.

Penulis, dalam penelitian ini, memakai triangulasi sumber dan teknis untuk mendapatkan keabsahan data dengan penelitian pengelolaan pendidikan *entrepreneurship* di Pridi MPI UIN Ar – Raniry Banda Aceh. Pada teknik ini keabsahan data akan dilihat dari wawancara, observasi, serta dokumentasi, sehingga saling memberikan dukungan ataupun sebaliknya. Sehingga konklusinya akan diambil data yang kuat pada penelitian ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam merupakan salah satu Prodi yang berkembang pesat di kampus UIN Ar-Raniry atau dulu dikenal IAIN berdiri dikukuhkan pada tanggal 5 Oktober 1963 dan resmi berdiri berdasarkan pengesahan Peraturan Presiden RI No 64 tahun 2013, IAIN (Institut Agama Islam Negeri) merupakan IAIN ke tiga di Indonesia setelah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Nama Ar-Raniry diambil dari ulama mufti kerajaan Aceh Darussalam pada pemerintahan Sultan Iskandar Tsanai(1637-1641 M), yaitu Syeikh Nuruddin Ar-Raniry yang memberikan pemikiran besar terhadap perkembangan Islam di Aceh khususnya (UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

UIN Ar-Raniry mempunyai beberapa Fakultas, salah satunya Fakultas Tarbiyah yang telah berdiri setahun sebelum IAIN Ar-Raniry Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada saat ini FTK UIN Ar-Raniry memiliki 13 Program Studi yang satu diantaranya ialah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (Prodi MPI). PRODI atau Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah salah satu Program Studi Strata Satu (S1) dan sebelumnya prodi ini diberi nama Program Studi Kependidikan Islam Bimbingan Konseling (KI-BK).

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam atau dulu dikenal dengan Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh berdiri pada bulan September 1995, dengan jumlah mahasiswa yakni 47 orang dengan ketua PRODi pertama adalah bapak Drs. Rusdin Pohan, dan sejak berdirinya sampai saat ini Program Studi ini telah diketuai oleh beberapa ketua prodi yaitu, Drs, Adriman Kimat, Dr. H. M. Nasir Budiman, MA, Dr. Muhibbuthabry, M. Ag, Prof. Dr. H. Warul Walidin, MA, Prof. Drs. Amirul Hadi, MA. Ph.D, Dr. Ismail Anshari, MA, Drs. Razali M. Thaib, M. Pd, Drs, Siti

Rosmawar, M.Pd, Fatimah Ibda, M.Si, Dr. Basidin Mizal, M. Pd dan Mumtazul Fikri, MA.

Seiring berkembangnya zaman, keilmuan, dan hasil kesepakatan bersama asosiasi perkumpulan ketua Prodi KI se Indonesia yaitu pada tahun 2012 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiah resmi berganti nama menjadi program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , UIN Ar-Raniry Banda Aceh.⁸³

2. Identitas Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi	: S1 Manajemen Pendidikan Islam
Jurusan Departemen	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Nomor SK Pendirian PS	: DJ. I/267/2007
Tanggal SK Pendirian PS	: 16 Juli 2017
Penjabat Penandatangan SK Penyelenggaraan PS	: Bahrul Hayat, Ph. D
Nomor SK Izin Operasional	: 561 Tahun 2012
Tanggal SK Izin Operasional	: 15 Desember 2012
Peringkat (Nilai) Akreditasi Terakhir	: Unggul
Nomor SK BAN-PT	: 9478/SK/BAN- PT/AK.KP/S/XI/2022
Alamat PS	: Komplek Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Gedung B, Lt 1, Jln, Syeikh Abdul Rauf, Kopelma Darussalam.
Nomor Telepon PS	: 081360004172
Homepage dan E-mail Ps	: Ftk.prodimpi@ar-raniry.ac.id
Nomor WA Ketua Tim	: 081360004172
Alamat E-mail Ketua Tim	: safriadi@ar-raniry.ac.id

⁸³ Data Dokumentasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal akses 16 september 2024

3. Visi, Misi dan Tujuan Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Visi:

“Menjadi Program Studi yang unggul, kreatif, professional dan islami dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam ditingkat Nasional dan Internasional pada tahun 2030”.

Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan, pengajaran dan pelatihan Manajemen Pendidikan Islam.
- b. Menciptakan lulusan yang unggul, kreatif, kreatif, dan berjiwa *edupreneur* di bidang Manajemen Pendidikan Islam.
- c. Melaksanakan penelitian dalam pengembangan keilmuan dan karya inovatif yang relevan dengan disiplin Manajemen Pendidikan Islam.
- d. Mengabdikan pelaksanaan pengembangan ilmu bidang Manajemen Pendidikan Islam berbasis nilai keislaman dan kearifan lokal.
- e. Menjalin kemitraan dengan berbagai pihak dalam peningkatan mutu tenaga pendidikan dan Manajemen Pendidikan Islam.⁸⁴

Tujuan

- a. Melaksanakan pendidikan, pembelajaran, dan melatih Manajemen Pendidikan Islam berbasis riset agar memberi peningkatan kualitas terpadu bidang Manajemen Pendidikan Islam.
- b. Mengelola dan manajemen Prodi MPI untuk terlaksananya pendidikan, pengajaran maupun pelatihan Manajemen Pendidikan Islam.
- c. Menghasilkan penelitian yang unggul, kreatif, professional dan berjiwa *enterpreuner* di bidang Manajemen Pendidikan Islam.
- d. Mendapatkan akhir penelitian yang inovatif dan relevan dengan disiplin Manajemen Pendidikan Islam.

⁸⁴ Data Dokumentasi Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal akses 16 september 2024

- e. Meningkatkan mutu perkuliahan berbasis riset dengan disiplin Manajemen Pendidikan Islam.
- f. Menjalankan pengabdian masyarakat pada bidang Manajemen Pendidikan Islam.⁸⁵

B. Hasil Penelitian

Pada hasil ini peneliti akan menjabarkan lebih jauh berkaitan dengan data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti di lapangan. Adapun data data penelitian ini membahas tentang Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Entrepreneurship di Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, hasil ini didapatkan dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang menjadi subjek informal dari hasil penelitian ini adalah Kepala Prodi, Dosen, dan Mahasiswa yang ada di Jurusan MPI UIN Ar-Raniry. Berikut hasil dari penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan:

1. Perencanaan Pembelajaran *Entrepreneurship* di Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Sebelum pembelajaran entrepreneurship dilakukan, maka KA Prodi di Jurusan MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengadakan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, perencanaan pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar mencapai tujuan yang diharapkan. Baik dalam jangka waktu yang panjang ataupun pendek. Perencanaan pembelajaran entrepreneurship dalam mengembangkan jiwa usaha pada Prodi Jurusan MPI UIN Ar-Raniry. Pertanyaan pertama yang diajukan peneliti kepada KA PRODI yaitu: Perencanaan apa saja yang bapak lakukan dalam proses pembelajaran entrepreneurship?

KA Prodi : “ini awalnya menyiapkan dosen dulu, siapa yang akan menjadi tenaga pengajar dalam mengembangkan jiwa usaha mahasiswa. Nah,

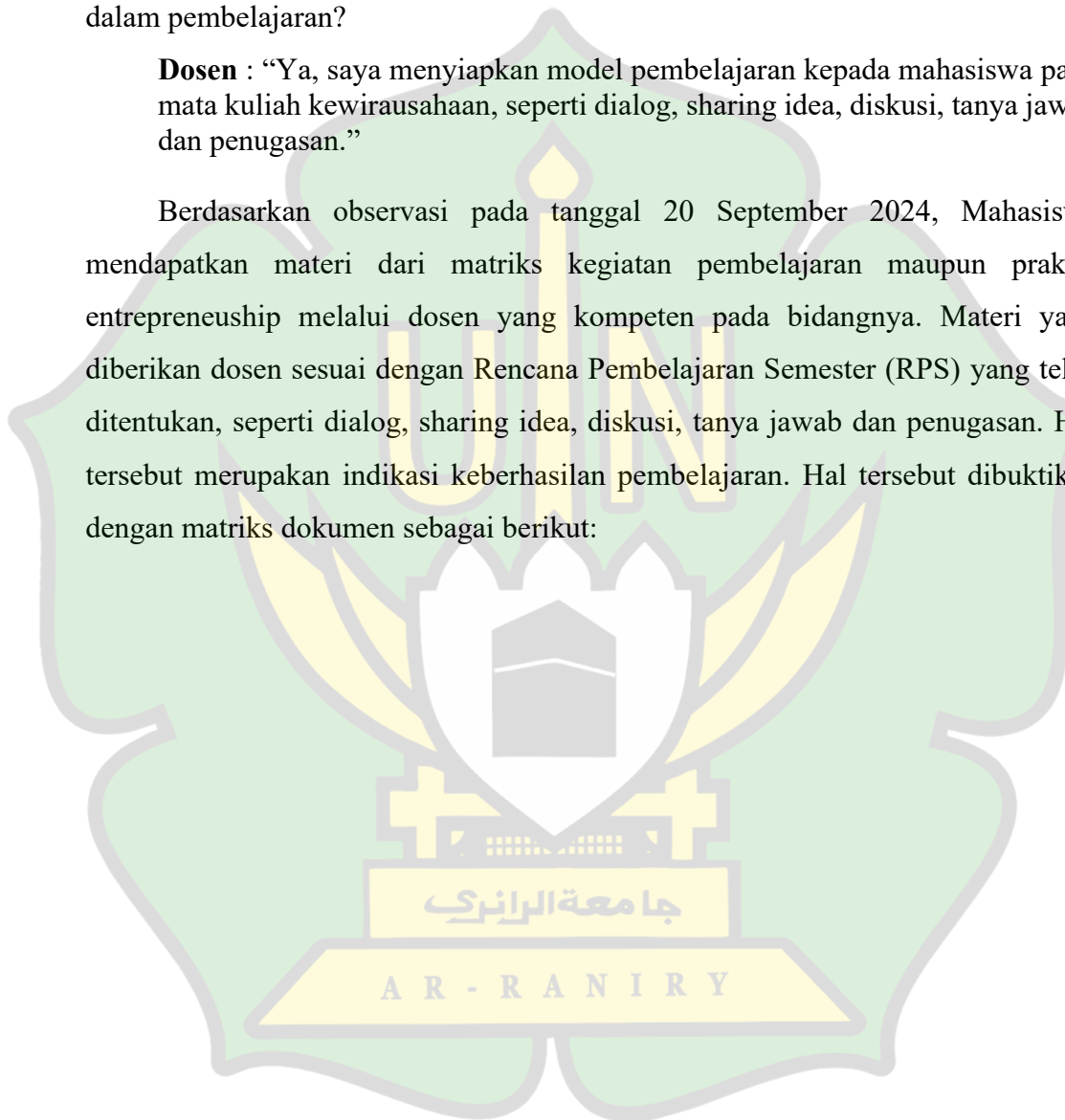
⁸⁵ Data Dokumentasi Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal akses 16 september 2024

sebelumnya para dosen telah diberitahu terkait materi apa saja yang diajarkan.⁸⁶

Kemudian pertanyaan serupa yang penulis tanyakan kepada dosen mengenai perencanaan. Berikut pertanyaannya : Apakah ada perencanaan bapak/ibu lakukan dalam pembelajaran?

Dosen : “Ya, saya menyiapkan model pembelajaran kepada mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan, seperti dialog, sharing idea, diskusi, tanya jawab dan penugasan.”

Berdasarkan observasi pada tanggal 20 September 2024, Mahasiswa mendapatkan materi dari matriks kegiatan pembelajaran maupun praktik entrepreneurship melalui dosen yang kompeten pada bidangnya. Materi yang diberikan dosen sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang telah ditentukan, seperti dialog, sharing idea, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Hal tersebut merupakan indikasi keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan matriks dokumen sebagai berikut:



⁸⁶ Hasil Wawancara KA Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 20 September 2024

CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN	CPMK 03	Mampu menyusun proposal bisnis (business plan) yang mencakup ide usaha, strategi pemasaran, analisis SWOT, perencanaan keuangan, dan evaluasi dampak.								
	CPMK 04	Mendemonstrasikan keterampilan wirausaha melalui simulasi atau praktik kewirausahaan sederhana, termasuk produksi, pemasaran, dan pengelolaan usaha.								
	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub-CPMK)									
	SUB CPMK 1	Mampu menjelaskan konsep kewirausahaan, usaha mikro & makro, serta karakter wirausahawan sukses. (C2, CPMK1, CPL9)								
	Sub CPMK 2	Mampu menganalisis peluang usaha pendidikan dan non-pendidikan berdasarkan tren pasar, kebutuhan lokal, dan potensi diri. (C4, CPMK1, CPL9)								
	Sub CPMK 3	Mampu mengevaluasi kelayakan usaha dari aspek finansial, manajerial, dan sosial. (C5, CPMK2, CPL9)								
	SUB CPMK 4	Mampu menganalisis risiko usaha mikro maupun makro. (C4, CPMK2, CPL9)								
	Sub CPMK 5	Mampu menyusun proposal bisnis yang mencakup ide usaha, analisis SWOT, strategi pemasaran, dan perencanaan keuangan. (C6, CPMK3, CPL9)								
	SUB CPMK 6	Mampu menyajikan proposal bisnis dalam bentuk dokumen akademik dan presentasi. (C6, CPMK3, CPL9)								
	SUB CPMK 7	Mampu mengidentifikasi aspek legalisasi produk barang/jasa dalam pengelolaan usaha. (C3, CPMK3, CPL9)								
	SUB CPMK 8	Mampu mendemonstrasikan keterampilan produksi, pengemasan, dan pemasaran usaha sederhana (digital & non-digital). (P3, CPMK4, CPL9)								
	SUB CPMK 9	Mampu merefleksikan pengalaman praktik kewirausahaan dan field trip untuk pengembangan diri serta jiwa wirausaha Islami. (A3, CPMK4, CPL9)								
	Korelasi CPL terhadap CPMK (Diisi dengan persentase titipan setiap CPL ke setiap CPMK)									
Kode CPL	CPMK 1	CPMK 2				CPMK 3		CPMK 4		
CPL 9	25%	25%				25%		25%		
Korelasi CPMK terhadap Sub-CPMK (Checklist setiap Sub-CPMK yang menjadi titipan capaian setiap CPMK)										
Kode CPMK	Sub CPMK 1	Sub CPMK 2	Sub CPMK 3	Sub CPMK 4	Sub CPMK 5	Sub CPMK 6	Sub CPMK 7	Sub CPMK 8	Sub CPMK 9	
CPMK 1	✓	✓								
CPMK 2			✓	✓						
CPMK 3					✓	✓	✓			
CPMK 4								✓	✓	
Deskripsi MK	Singkat	Mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Mata kuliah ini membahas konsep dasar kewirausahaan serta usaha mikro dan makro, dengan fokus pada pengembangan keterampilan mahasiswa dalam menganalisis peluang usaha, menyusun perencanaan bisnis, mengevaluasi kelayakan usaha, memahami aspek legalisasi, serta mengembangkan produk dan strategi pemasaran. Melalui praktik kewirausahaan, simulasi, kunjungan lapangan, dan refleksi Islami, mahasiswa diharapkan mampu menumbuhkan								

	jiwa wirausaha yang kreatif, inovatif, produktif, serta beretika. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui penugasan individu, kerja kelompok, presentasi, praktik, dan ujian, sehingga capaian pembelajaran dapat diukur secara komprehensif
Bahan Kajian/Materi Pembelajaran	Bahan Kajian / Materi Pembelajaran 1. Konsep dasar usaha mikro, makro, dan UMKM: pengertian, tujuan, manfaat. 2. Karakter wirausahawan sukses & peran pendidikan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. 3. Analisis peluang usaha (tren pasar, kebutuhan lokal, potensi diri). 4. Analisis studi kelayakan usaha (finansial, manajerial, sosial). 5. Analisis risiko usaha mikro dan makro. 6. Penyusunan rencana bisnis (business plan: ide, SWOT, strategi, keuangan). 7. Penyajian proposal bisnis (dokumen akademik & presentasi). 8. Legalisasi produk barang/jasa. 9. Desain kemasan/packing dan branding. 10. Pembuatan & inovasi produk. 11. Konsep pemasaran digital dan non-digital. 12. Field trip / kunjungan belajar ke UMKM/industri kecil.
Media Pembelajaran	Perangkat Lunak : PowerPoint Perangkat Keras : Komputer/Laptop, Proyektor, Spidol, White Board, Perangkat Internet, Smartphone Utama
Daftar Pustaka	 1. Achmad, N., Saputro, E. P., Handayani, S. (2016). Kewirausahaan di Era Digital. Jakarta: Direktorat Penelitian Pengabdian Masyarakat Dirjen Dikti. 2. Drucker, P. F. (2021). Inovasi Dan Kewiraswastaan. Jakarta: Erlangga. 3. Kasmir. (2010). Kewirausahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Pendukung	 1. Basrowi. (2011). Kewirausahaan Untuk Peguruan Tinggi. Bandung: Alfabeta. 2. Bygrave, W.D. (1994). The Portable MBA in Entrepreneurship. Singapore: John Wiley & Son, Inc

Tabel 4.1 Dokumen RPS Pertemuan Pertama

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada KA Prodi mengenai perencanaan. Berikut pertanyaannya : Bagaimana penyusunan RPS mata kuliah entrepreneurship dalam mengembangkan jiwa usaha?

KA Prodi menjawab : Prodi menyiapkan dosen yang kompeten pada bidangnya sehingga penyusunan RPS efisien dan efektif. Nah, RPS itu disusun oleh dosen entrepreneurship.⁸⁷

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada dosen mengenai perencanaan pembelajaran. Berikut pertanyaan yang peneliti tanyakan : Bagaimana tahapan dalam menyusun rencana pembelajaran semester pada mata kuliah entrepreneurship?

Dosen : “Kami menyiapkan materi musyawarah atau rapat dulu bagaimana penyusunan yang baik dan cocok untuk mahasiswa, dari rapat itu nanti dihasilkan keputusan mengenai RPS yang cocok disiapkan.”

Berdasarkan observasi pada tanggal 21 September 2024, Penyusunan RPS tidak dilakukan oleh prodi akan tetapi dikerjakan oleh dosen mata kuliah yang berpengalaman yang didapatkan dari musyawarah sehingga didapatkan RPS yang sesuai, pengaplikasian RPS kepada mahasiswa sejalan dengan penyusunan rencana pengelolaan pendidikan entrepreneurship seperti profil yang dibutuhkan dalam lulusan MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh karena hal tersebut dinilai cocok dalam penerapan pembelajaran entrepreneurship.

Pernyataan ketiga juga peneliti tanyakan kepada KA Prodi mengenai perencanaan pembelajaran. Bagaimana proses penyusunan rencana pengelolaan pendidikan entrepreneurship dalam pengembangan jiwa usaha?

KA Prodi menjawab bahwa: “langkah pertama dengan menyiapkan penyusun kurikulum program studi berdasarkan profil lulusan MPI, dan identifikasi kemampuan. Nah, sebelum itu dilakukan observasi kepada mahasiswa⁸⁸

⁸⁷ Hasil Wawancara Dosen MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 21 September 2024

⁸⁸ Hasil Wawancara KA Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 20 September

Kemudian, pertanyaan serupa juga ditanyakan kepada dosen prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh terkait perencanaan pembelajaran. Berikut pertanyaan yang peneliti ajukan: Bagaimana tahapan perencanaan pengelolaan pendidikan entrepreneurship dalam pengembangan jiwa usaha mahasiswa MPI UIN Ar-Raniry?

Dosen 1 : “Prodi harus bisa menyiapkan kebutuhan dari identifikasi kompetensi wirausaha, seperti mahasiswa yang memiliki kemampuan entrepreneurship dalam bidang yang harus dimiliki dalam Prodi MPI termasuk dalam bidang keterampilan, inovasi pendidikan, dan pengembangan produk sehingga dapat dilihat efektif tidak perencanaan itu sendiri”.⁸⁹

Dosen 2 : menyiapkan tujuan dengan jelas, seperti kesesuaiannya dengan visi dan misi. Hal tersebut dapat terwujud dengan adanya rencana yang jelas dan mempersiapkan segala sesuatu.⁹⁰

Pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan kepada KA Prodi berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Pertanyaan yang peneliti tanyakan yaitu: Apakah bapak ada menugaskan kepada dosen untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi?

KA Prodi “Ya, biasanya menyiapkan dosen pengajar untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa didik dan seberapa baik mereka menguasai materi. Ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti kemampuan dalam kelas, ujian, tugas, proyek, dan interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa. Tujuannya yaitu untuk memastikan apa yang disiapkan dosen kepada mahasiswa pembelajaran yang efisien.”⁹¹

Pertanyaan serupa juga peneliti tanyakan kepada dosen yang mengajar mata kuliah tersebut terkait perencanaan pembelajaran. Berikut pertanyaan yang peneliti ajukan: Berapa persen tingkat keberhasilan entrepreneurship dalam pengembangan jiwa usaha mahasiswa dan bentuk produk usaha apa yang telah berhasil dibuat oleh mahasiswa?

⁸⁹ Hasil Wawancara Dosen MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 21 September 2024

⁹⁰ Hasil Wawancara Dosen MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 21 September 2024

⁹¹ Hasil Wawancara KA Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 20 September

Dosen : kalau persentase tidak kami ukur dan pengembangan jiwa usaha itu pembentukannya berbeda, tidak bisa hanya dilihat dari dia punya usaha yang sudah berhasil. Hal ini juga bisa dilihat dari kemampuan dia berpikir, seperti ide dalam membuat usahanya. Itu juga merupakan salah satu kemampuan kewirausahaan walaupun dia belum mewujudkannya, dan punya keinginan untuk mewujudkannya.⁹²

Berdasarkan observasi pada tanggal 21 September 2024 pada mahasiswa entrepreneurship, didapatkan bahwa KA menyiapkan dosen pengajar yang berpengalaman dalam usaha atau berkemampuan dalam entrepreneurship untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa didik dan seberapa baik mereka menguasai materi, seperti kemampuan dalam kelas, ujian, tugas, proyek, dan interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa. Persentase tidak bisa hanya dilihat usaha yang didirikan mahasiswa, akan tetapi juga kemampuan dia berpikir, seperti ide dalam membuat usahanya karena itu juga merupakan salah satu kemampuan entrepreneurship. Hal ini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa melalui pembelajaran entrepreneurship yang efisien. Perencanaan ini dapat dilihat pada:

<https://www.instagram.com/reel/CIRgn66hYBsdTWIX97JgNj11Cu-ure7207JnqI0/?iqsh=djzibzlwZWR2dW53>

2. Pelaksanaan Pembelajaran Entrepreneurship di Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pelaksanaan dilakukan setelah perencanaan ditetapkan an disusun dengan teliti da tersruktur. Pelaksanaan disebut juga sebagai tindakan yang diambil dari sebuah rencana yang telah tersusun. Pelaksanaan pembelajaran entrepreneurship dalam mengembangkan jiwa usaha pada Prodi Jurusan MPI UIN Ar-Raniry dlakukan sebelum melakukan pembelajaran entrepreneurship. Ada beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti terkait penelitian. Pertanyaan pertama yang diajukan kepada KA Prodi UIN Ar-Raniry Prodi MPI: Apakah pelaksanaan

⁹² Hasil Wawancara Dosen MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 21 September 2024

pengelolaan pendidikan entrepreneurship cocok untuk keadaan saat ini dan apa alasannya?

KA Prodi : “Ya, pelaksanaan entrepreneurship zaman sekarang sangat dibutuhkan karena dapat memperluas lapangan pekerjaan baru, meningkatkan semangat berwirausaha, dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.”⁹³

Kemudian peneliti juga melanjutkan pertanyaan mengenai pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan dalam mengembangkan jiwa usaha, berikut pertanyaan yang peneliti ajukan kepada dosen yaitu: Bagaimana pelaksanaan entrepreneurship dalam pengembangan jiwa usaha yang efisien atau cocok pada masa sekarang?

Dosen menjawab : “Pelaksanaan entrepreneurship pada masa sekarang lebih efisien dengan kewirausahaan digital karena praktik penggunaan teknologi digital contohnya media sosial akan memudahkan pembeli dalam membeli produk kewirausahaan tersebut”.⁹⁴

Wawancara serupa juga peneliti tanyakan kepada mahasiswa MPI UIN Ar-Raniry mengenai pelaksanaan pembelajaran. Berikut pertanyaannya : Apakah pelaksanaan dalam pembelajaran entrepreneurship oleh dosen sudah terlaksana dengan baik?

Mahasiswa 1 : “Ya, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen entrepreneurship terlaksana dengan baik, seperti pengumpulan materi yang relevan maupun contoh usaha-usaha yang bagus dan praktik yang sesuai dengan keperluan dalam mata kuliah”.⁹⁵

Mahasiswa 2 : “Ya, pelaksanaan pembelajarannya berjalan dengan baik karena banyak ilmu mengenai entrepreneurship yang saya dapatkan, penyampaian materi dan praktik tidak hanya manual, tetapi juga digital dalam pemasaran produk dan jasa

⁹³ Hasil Wawancara KA Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 20 September 2024

⁹⁴ Hasil Wawancara Dosen Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 21 September 2024

⁹⁵ Hasil Wawancara Mahasiswa Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 22 September 2024

Berawal dari pembelajaran mengenai entrepreneurship di Universitas, mahasiswa dengan inisial P mendapatkan banyak pembelajaran terkait kewirausahaan. Literasi yang didapatkan dari perkuliahan direalisasikan dalam membuka usaha berupa mie ceker pedes seperti yang tertera pada gambar 4.1 di bawah ini:



Gambar 4.1 Usaha Mahasiswa MPI

Berdasarkan observasi, pada tanggal 22 September 2024 peneliti melihat bahwa pembelajaran mata kuliah entrepreneurship oleh dosen mencapai target yang diinginkan dengan terciptanya peningkatan inovasi dan kreativitas dalam menganalisis kebutuhan, identifikasi wirausaha dan manajemen bisnis yang cocok pada masa sekarang oleh mahasiswa, mahasiswa juga harus memahami terkait produk-produk, inovasi, keterampilan yang berbasis manajemen bisnis pendidikan

dengan dosen dan mahasiswa terlihat aktif dalam mengemukakan pendapat mengenai segala usaha yang relevan. Pemasaran yang dilakukan oleh mahasiswa juga menggunakan media digital seperti media sosial. Pemasaran dilakukan di *Whatshap* (082177910356)

Pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan kepada KA Prodi terkait pelaksanaan pembelajaran. Berikut pertanyaannya: Bagaimana penyusunan kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran mengembangkan jiwa usaha?

KA Prodi : “Pelaksanaan penyusunan kurikulum dilakukan dengan mempertimbangkan lingkungan kewirausahaan, pentahapan kewirausaahaan, dan pendukung dari kewirausahaan itu.⁹⁶

Pertanyaan serupa peneliti tanyakan kepada dua dosen mengenai pelaksanaan pembelajaran. Berikut pertanyaan yang diajukan: Bagaimana implementasi dalam pelaksanaan entrepreneursip dalam pengembangan jiwa usaha?

Dosen : Pelaksanaan dalam implementasi yang dilakukan dengan menentukan tujuan yang ingin dicapai, mengikuti berbagai seminar yang berkaitan dengan entrepreneurship dengan tujuan mengembangkan keterampilan entrepreneursih mahasiswa seperti kemampuan yang kreatif dan inovatif.⁹⁷

Wawancara serupa juga peneliti tanyakan kepada mahasiswa terkait pelaksanaan pembelajaran. Berikut pertanyaan yang penulis ajukan : Apakah pelaksanaan keterampilan entrepreneurship perlu dilakukan? Apa alasannya?

Mahasiswa : “Ya, dengan adanya pembelajaran entrepreneurship kami memahami mengenai -wirausaha yang Ycocok sehingga usahanya berkembang.⁹⁸

⁹⁶ Hasil Wawancara KA Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 20 September 2024

⁹⁷ Hasil Wawancara Dosen Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 22 September 2024

⁹⁸ Hasil Wawancara Mahasiswa Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 22 September 2024

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 22 September 2024 bahwa, pembelajaran entrepreneurship penting untuk dilakukan dalam mengembangkan jiwa usaha dengan mengikuti berbagai seminar yang berkaitan dengan entrepreneurship dengan tujuan mengembangkan keterampilan entrepreneursip mahasiswa seperti kemampuan yang kreatif dan inovatif karena dalam pembukaan usaha tidak hanya membutuhkan biaya akan tetapi juga harus ada kemampuan lainnya seperti menentukan target pasar, jaringan bisnis dan lain sebagainya, apa bila tidak ada hal itu maka bisnis akan sulit berkembang. Hal ini merupakan terget yang harus dicapai dalam pelaksanaan entrepreneurship oleh mahasiswa MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada gambar 4.2 di bawah ini:





Gambar 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran *Entrepreneurship*

Pertanyaan kedua yang diajukan oleh penulis kepada KA Prodi mengenai pelaksanaan pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan oleh penulis adalah: Bagaimana proses pelaksanaan dalam pembelajaran kewirausahaan?

KA Prodi menjawab: Pelaksanaan sistem ini dilakukan dengan melibatkan langsung mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok, simulasi bisnis, dan proyek nyata baik dalam menciptakan produk atau pembukaan bisnis yang dibantu oleh prodi.⁹⁹

Pertanyaan serupa juga peneliti tanyakan kepada dosen mata kuliah entrepreneurship pada MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Berikut pertanyaannya : Bagaimana pembelajaran entrepreneurship dalam mengembangkan jiwa usaha?

Dosen : “Pelaksanaannya dilakukan dengan pemasaran produk atau pengelolaan produk yang didukung khusus oleh dosen mata kuliah sehingga dapat memotivasi mahasiswa dalam berentrepreneurship, dan mengajak

⁹⁹ Hasil Wawancara KA Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 20 September 2024

mahasiswa untuk meninjau langsung tempat usaha-usaha demi memunculkan ide-ide baru yang relevan”.¹⁰⁰

Pertanyaan serupa peneliti tanyakan kepada mahasiswa terkait pelaksanaan pembelajaran. Berikut pertanyaannya : Apakah mahasiswa memahami pembelajaran entrepreneurship yang di ajarkan dosen?

Mahasiswa menjawab : “Ya, pembelajarannya jelas sehingga mudah dipahami dan disertai dengan praktik-praktik yang membuat pengajaran efektif dan efisien”.¹⁰¹

Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan kepada KA Prodi tentang pelaksanaan pembelajaran, pertanyaan yang ditanyakan peneliti yaitu: Bagaimana bentuk dukungan bapak dalam pelaksanaan pembelajaran entrepreneurship?

KA Prodi : Pelaksanaan pembelajaran didukung oleh prodi dengan menempatkan dosen yang ahli dalam bidangnya seperti ahli dalam entrepreneurship dalam mengajar maupun pelatihan, seminar mengenai hal tersebut juga dilakukan dengan mendatangkan pemateri luar yang kompeten sehingga dapat meningkatkan taraf entrepreneurship.¹⁰²

Bentuk dukungan yang dilakukan prodi terkait pengembangan entrepreneurship pada mahasiswa dan dosen yaitu dengan mengadakan seminar-seminar dengan mendatangkan pemateri dari luar, seperti yang tertera pada gambar 4.3 di bawah ini:

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Dosen Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 20 September 2024

¹⁰¹ Hasil Wawancara Mahasiswa Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 22 September 2024

¹⁰² Hasil Wawancara KA Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 20 September 2024



Gambar 4.3 Seminar *Entrepreneurship*

Pertanyaan serupa penulis juga tanyakan kepada dosen prodi MPI UIN Ar-Raniry terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Berikut pertanyaannya: Apa tugas utama bapak/ibu dalam pengelolaan pendidikan entrepreneurship?

Dosen : “Melaksanakan penyampaian materi yang tepat, mengevaluasi kinerja dari setiap mahasiswa guna mengetahui kekurangan dan kelebihan mahasiswa, dan memberikan bimbingan terkait kekurangan dalam entrepreneurship mahasiswa”.¹⁰³

Wawancara serupa juga peneliti tanyakan kepada mahasiswa mengenai pelaksanaan pembelajaran. Berikut pertanyaannya : Apakah bentuk dukungan prodi dalam entrepreneurship membantu mahasiswa dalam mengembangkan jiwa usaha?

Mahasiswa menjawab : “Ya, dengan adanya hal tersebut dapat mengasah kemampuan saya dalam berwirausaha, baik dengan bantuan modal yang diberikan maupun ilmu dalam entrepreneurship itu sendiri”.¹⁰⁴

¹⁰³ Hasil Wawancara Dosen Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 20 September 2024

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Mahasiswa Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 22 September 2024

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 20 September 2024, didapatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran entrepreneurship melibatkan langsung mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok, simulasi bisnis, dan proyek nyata baik dalam menciptakan produk atau pembukaan bisnis yang dibantu oleh prodi. Dosen juga mendukung pelaksanaannya dengan pemasaran produk atau pengelolaan produk yang didukung sehingga dapat memotivasi mahasiswa dalam berentrepreneurship, dan mengajak mahasiswa untuk meninjau langsung tempat usaha-usaha demi memunculkan ide-ide baru yang relevan, bentuk dukungan prodi terhadap pengembangan kognitif dari entrepreneurship mahasiswa dengan menempatkan dosen yang ahli dalam bidangnya seperti ahli dalam entrepreneurship dalam mengajar maupun pelatihan, seminar mengenai hal tersebut juga dilakukan dengan mendatangkan pemateri luar yang kompeten. Hal tersebut merupakan tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran entrepreneurship yang menjamin kesuksesan mahasiswa dalam entrepreneurship.

4.2.1 Evaluasi Pembelajaran Entrepreneurship di Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Sebelum melakukan pembelajaran berbasis entrepreneurship maka Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh melakukan evaluasi pembelajaran terlebih dahulu. Evaluasi merupakan pengukuran sejauh mana tujuan yang diharap tercapai, apakah sejalan dengan harpan yang diinginkan atau tidak.

Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengenai evaluasi pembelajaran. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada KA Prodi Manajemen Pendidikan Islam terkait dengan wirausaha adalah : Bagaimana evaluasi penempatan standar kerja agar tercapainya target dalam pengelolaan pendidikan entrepreneurship dalam pengembangan jiwa usaha pada Prodi MPI?

KA Prodi menjawab: evaluasi dilakukan dengan melihat standar kerja dosen yang mengajar mata kuliah entrepreneurship, seperti berpengalaman dalam berwirausaha, punya kemampuan pada bidang tersebut dapat membimbing mahasiswa dengan sebaik-baiknya, dan kebanyakan dari dosen tersebut punya usaha.¹⁰⁵

Pertanyaan serupa juga peneliti tanyakan kepada dosen mengenai evaluasi pembelajaran. Berikut pertanyaannya : Bagaimana evaluasi pembelajaran entrepreneurship yang dilakukan? Apakah ada kendala?

Dosen : “evaluasi khusus yang dilakukan dengan pengamatan di beberapa tempat terkait dengan entrepreneurship, mengenalkan beberapa produk-produk atau jasa yang berkembang kepada mahasiswa. Kendala yang dialami adalah tidak adanya lab khusus untuk praktik kewirausahaan.”¹⁰⁶

Pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan terkait evaluasi pembelajaran kepada KA Prodi adalah sebagai berikut : Tindakan apa yang dilakukan apabila terjadi hambatan dalam program pengelolaan pendidikan entrepreneurship dalam pengembangan jiwa usaha di Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

KA Prodi menjawab : “Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, program dalam pendidikannya tidak ada yang tidak sesuai, sejauh ini hal itu berjalan dengan baik dan sesuai dengan konteks kurikulum yang diusulkan, untuk memberikan pembelajaran pengelolaan entrepreneurship yang sesuai prodi selalu *research* mengenai entrepreneurship”.¹⁰⁷

Pertanyaan serupa juga peneliti tanyakan kepada dosen entrepreneurship mengenai evaluasi dalam pembelajaran. Berikut pertanyaan yang peneliti ajukan : Apa hambatan yang dirasakan dalam membentuk mahasiswa entrepreneurship?

¹⁰⁵ Hasil Wawancara KA Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 20 September 2024

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Dosen Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 22 September 2024

¹⁰⁷ Hasil Wawancara KA Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 20 September 2024

Dosen : “Hambatan dari evaluasi itu sendiri penyebabnya adalah mahasiswa, yang mana kurangnya motivasi atau minat dalam entrepreneurship maupun materi-materi terkait hal tersebut dan persepsi yang salah seperti terlalu muda untuk memulai usaha sehingga akan sulit mengembangkan jiwa usahanya.”¹⁰⁸

Pertanyaan selanjutnya diajukan peneliti kepada dua mahasiswa mengenai evaluasi pembelajaran. Berikut pertanyaannya : Apakah ada hambatan yang dirasakan dalam mengerjakan tugas entrepreneurship dan bagaimana kamu mengatasi hal tersebut?

Mahasiswa 1 menjawab : “Ya, caranya yaitu dengan minta bantu diajarkan teman dan menanyakan langsung kepada dosen entrepreneurship”.¹⁰⁹

Mahasiswa 2 : “Ya, cara yang saya lakukan adalah dengan mencari tahu materi atau proyek yang diajarkan melalui buku atau internet”.¹¹⁰

Pertanyaan ketiga yang peneliti tanyakan kepada KA Prodi terkait evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut : Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan dalam pengelolaan pendidikan entrepreneurship dalam pengembangan jiwa usaha?

KA Prodi : Prodi akan mengevaluasi dosen yang bersangkutan, terkait dengan kompetensi yang dimiliki mahasiswa, apakah meningkat atau sebaliknya. Hal ini dapat ditinjau langsung dari bagaimana perkembangan usaha atau kemampuan dalam mengaplikasikan ilmu entrepreneurship tersebut pada bidang yang diperlukan”.¹¹¹

Pertanyaan serupa juga penulis tanyakan kepada dosen terkait dengan evaluasi pembelajaran, berikut pertanyaannya : Bagaimana model evaluasi yang dilakukan dalam mengawasi mahasiswa mengerjakan tugasnya?

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Dosen Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 21 September 2024

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Mahasiswa Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 22 September 2024

¹¹⁰ Hasil Wawancara Mahasiswa Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 22 September 2024

¹¹¹ Hasil Wawancara KA Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 20 September 2024

Dosen : Saya akan meninjau mahasiswa secara teliti terkait perkembangannya, apakah ilmu yang diajarkan terserap dengan baik dan juga melihat praktek langsung mahasiswa dalam mengembangkan jiwa usahanya seperti bagaimana perkembangan usaha atau kemampuan dalam mengaplikasikan ilmu entrepreneurship tersebut pada bidang yang diperlukan”.¹¹²

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Sempember 2024, didapatkan bahwa evaluasi yang dilakukan KA Prodi program dalam pendidikannya tidak ada yang tidak sesuai, sejauh ini hal itu berjalan dengan baik dan sesuai dengan konteks kurikulum yang diusulkan, dosen yang mengajar ahli dalam berwirausaha, punya kemampuan pada bidang tersebut dan memiliki usaha sendiri. Hal ini juga sejalan dengan penelitian terkait yang menyebutkan bahwa, tenaga pelatihan harus mampu menciptakan atau mengembangkan ide-ide yang inovatif, kemampuan ini dapat dicapai dengan ketekunan dalam berwirausaha.¹¹³ maka peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu entrepreneurship tersebut pada bidang yang diperlukan meningkat seperti mahasiswa aktif dalam berinteraksi dengan dosen terkait pembahasan kewirausahaan, adanya dialog terbuka, praktek yang dilakukan langsung oleh mahasiswa terlaksana dengan baik sesuai dengan keinginan dosen terhadap mahasiswanya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah memaparkan data mengenai pengelolaan pendidikan entrepreneurship dalam membangun jiwa usaha mahasiswa Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menemukan tiga tahapan pengelolaan pendidikan entrepreneurship yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

¹¹² Hasil Wawancara Dosen Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 22 September 2024

¹¹³ Mutiara Dewi Puspitawati, dan Iis Purnengsih, Penguatan Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Pelatihan Way To Entrepreneurship di Inkubator Bisnis Universitas Trilogi. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. Vol. 7. No.5. hlm. 4.510-4.525.

1. Perencanaan Pembelajaran *Entrepreneurship* dalam Mengembangkan Jiwa Usaha di MPI UIN Ar-Raniry

Entrepreneursip merupakan proses awal dalam mengelola bisnis yang kreatif dan inovatif untuk memberikan nilai tambah dan bermanfaat bagi orang lain. Sedangkan perencanaan adalah suatu tahapan yang sistematis dalam mencapai tujuan. Dengan perencanaan yang baik, pengarahan, pengontrolan, pemanfaatan sumber daya sebaik mungkin maka akan tercapainya suatu tujuan. Melakukan perencanaan merupakan investasi yang bermanfaat bagi pelaku usaha di masa yang akan datang.¹¹⁴ Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana yang menegaskan bahwa mengembangkan usaha dapat dilakukan dengan perencanaan yang matang, dosen yang mengajar kompeten atau mempunyai usaha sendiri.¹¹⁵ Pengembangan jiwa usaha dapat dilakukan dengan perencanaan yaitu menentukan produk, menentukan target, modal ataupun tujuan dan berkompeten dalam bidang yang dikerjakan.¹¹⁶

Jadi, pengelolaan *entrepreneurship* dalam mengembangkan jiwa usaha apabila dilaksanakannya perencanaan yang efektif agar tercapainya tujuan kebutuhan kegiatan program entrepreneurship sesuai yang diinginkan. Hal ini dapat dicapai dengan pembelajaran yang konsisiten dari diri mahasiswa, dosen yang mengajar berpengalaman dalam entrepreneurship ataupun mempunyai usaha sendiri serta ada praktik dalam menjalankan usahanya sehingga calon entrepreneur secara garis besar megerti tentang kewirausahaan dan tidak sulit memilah antara risiko maupun peluang yang ada. Dengan demikian, mahasiswa lebih mudah menentukan usaha yang akan dijalankan, maka produk yang dihasilkan unik atau disukai konsumen, hal ini akan menjamin kelangsungan usaha dari entrepreneur tersebut.

¹¹⁴ Fenty Fauziah, Mursidah Nurfadillah, and Rinda Sandayani Karhab, "Meningkatkan Produktivitas Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Pelatihan Perencanaan Bisnis," *Abdimas Mahakam Journal* 4, no. 1 (2020): 37–43, <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v4i1.716>.

¹¹⁵ Heri Maulana, "Pengembangan Jiwa Kewirausahaan: Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Yang Berwirausaha Di Yogyakarta," *Ecodemica* 2, no. 1 (2018).

¹¹⁶ Fauziah, Nurfadillah, and Karhab, "Meningkatkan Produktivitas Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Pelatihan Perencanaan Bisnis."

Perencanaan pengelolaan pendidikan entrepreneurship di Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang pertama menyusun rencana pengelolaan pendidikan entrepreneurship berupa kurikulum yang sesuai, menganalisis target dari identifikasi kompetensi wirausaha seperti modal ataupun pengetahuan dosen pengajar dalam memberikan materi atau praktik yang sejalan dengan pengalaman yang dibutuhkan mahasiswa, maka dibutuhkan dosen yang kompeten dalam bidangnya, hal ini dapat dilihat dari adanya usaha yang dijalankan oleh dosen pengajar sehingga dosen memahami entrepreneurship lebih luas. selanjutnya perencanaan yang dilakukan pihak prodi yaitu meninjau kembali profil lulusan MPI dan pengembangan jiwa usaha mahasiswa. Langkah seterusnya yang dilakukan dalam perencanaan pengelolaan pendidikan entrepreneurship pada Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah pelaksanaan perencanaan pengelolaan pendidikan entrepreneurship dalam pengembangan jiwa.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa, pelatihan atau pembelajaran kewirausahaan dilakukan dengan interaksi langsung melalui diskusi praktek dalam pengembangan jiwa usaha, maka diperlukan pemateri atau pengajar yang kompeten dengan pengalaman yang banyak seperti adanya usaha yang dijalankan, perencanaan yang matang juga diperlukan.¹¹⁷ sebaliknya, penelitian Ahsin dan Arumsari tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan penulis yang mana dalam pengembangan jiwa usaha dilakukan dengan tahapan kewirausahaan yang memerlukan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format awal, uji coba awal, revisi produk baik dari uji coba lapangan atau revisi produk akhir.¹¹⁸

Hasil penelitian di atas memberikan implikasi agar tenaga pendidik atau dosen berkompeten serta berpengalaman dalam entrepreneurship yaitu perencanaan yang matang, pihak kampus juga harus membantu dalam biaya praktek entrepreneurship sehingga permasalahan pengetahuan, pengalaman, dan biaya yang diperlukan dalam entrepreneurship dapat diatasi. Oleh sebab itu pihak kampus juga

¹¹⁷ Gorib and Asbaruna, "Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Bagi Generasi Muda Melalui Pelatihan Kewirausahaan," 104–7.

¹¹⁸ Fahmi and Ferdiansyah, "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Siswa Ma Darussalam Puncak Siliragung Banyuwangi."

perlu menentukan beberapa kriteria dalam pemilihan tenaga pendidik sehingga segala hambatan yang disebutkan teratasi dengan baik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Entrepreneurship dalam Mengembangkan Jiwa Usaha di MPI UIN Ar-Raniry

Pelaksanaan pembelajaran entrepreneurship dilakukan dalam beberapa tahapan dengan tujuan mencapai program sesuai yang diinginkan, salah satunya yaitu dengan melakukan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan awal yang terstruktur sehingga mendapatkan hasil yang efektif, pelaksanaan juga dapat menjadikan perencanaan menjadi kenyataan. Pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan jiwa usaha dapat diwujudkan dengan perencanaan entrepreneurship yang cocok pada saat ini, perancangan atau penyusunan pembelajaran untuk membuka wawasan kewirausahawan, pembiasaan atau pelaksanaan entrepreneurship, dan bentuk dukungan yang diberikan.¹¹⁹Oleh karena itu diperlukan kemampuan yang kreatif dan inovatif karena dalam pembukaan usaha tidak hanya membutuhkan dukungan biaya akan tetapi juga harus ada kemampuan lainnya seperti menentukan target pasar, jaringan bisnis dan lain sebagainya, apa bila tidak ada hal itu maka bisnis akan sulit berkembang. Hal ini merupakan terget yang harus dicapai dalam pelaksanaan entrepreneurship oleh mahasiswa MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran entrepreneurship di Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh dimulai dengan perencanaan yang bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan jiwa usaha seperti penentuan jenis entrepreneurship yang cocok pada saat ini, pelaksanaan pembelajaran entrepreneurship membutuhkan dukungan dan arahan dari dosen agar kegiatan dapat terorganisir dengan baik. Hal tersebut dapat dicapai dengan dukungan pelaksanaan pembelajaran entrepreneurship yang bagus, seperti melibatkan langsung mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok, simulasi bisnis, dan proyek nyata baik dalam menciptakan produk atau

¹¹⁹ Milda, Mulyadi, and Musbaing, "Pembentukan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Program Wirausaha Merdeka Di Universitas Muhammadiyah Makassar."

pembukaan bisnis yang dibantu oleh prodi. Dosen juga mendukung pelaksanaannya dengan pemasaran produk atau pengelolaan produk yang didukung sehingga dapat memotivasi mahasiswa dalam berentrepreneurship, dan mengajak mahasiswa untuk meninjau langsung tempat usaha-usaha demi memunculkan ide-ide baru yang relevan, bentuk dukungan prodi terhadap pengembangan kognitif dari entrepreneurship mahasiswa dengan menempatkan dosen yang ahli dalam bidangnya seperti ahli dalam entrepreneurship dalam mengajar maupun pelatihan, seminar mengenai hal tersebut juga dilakukan dengan mendatangkan pemateri luar yang kompeten. Pelaksanaan pembelajaran entrepreneurship di Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh juga didukung oleh penyusunan kurikulum yang sesuai dan efektif seperti penyusunan jumlah sks, mahasiswa terjun langsung dalam setiap usaha, dan pihak prodi melakukan observasi terkait entrepreneurship tren masa kini. Pembelajaran diberikan oleh dosen yang berkemampuan dalam bidang entrepreneurship seperti penyampaian materi yang relevan, dan beberapa dosen entrepreneurship memiliki usaha sendiri dan terjun langsung dalam praktik-praktik entrepreneurship dengan mahasiswa.¹²⁰

Dalam pengembangan jiwa usaha mahasiswa juga dibutuhkan dukungan dari pihak prodi berupa modal dan sarana lainnya, prodi memberikan dukungan berupa modal dan pelaksanaan praktik pembelajaran yang memadai, dalam hal ini kebanyakan mahasiswa mempunyai kemampuan dalam berwirausaha, dukungan modal juga sudah diberikan kepada beberapa mahasiswa akan tetapi kendala juga dihadapi oleh Program Studi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam pelaksanaan entrepreneurship yaitu tidak adanya lab khusus untuk praktik mahasiswa berupa praktik wirausaha ataupun sarana pendukung seperti lab komputer. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Muthi et, al, yang menyatakan bahwa tujuan dari pelaksanaan entrepreneurship yaitu menciptakan generasi kewirausahaan, sikap atau karakter kewirausahaan terbentuk dengan memberikan materi yang relevan, mengikuti berbagai seminar entrepreneurship guna menambah

¹²⁰ Gunawan Adnan et al., "The Problems and Alternative Solutions for the Implementation of Entrepreneurship Education in the Higher Education: A Literature Review," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 5, no. 2 (December 31, 2020): 349–61, <https://doi.org/10.24042/tadris.v5i2.7264>.

wawasan, dan diperlukan guru yang kompeten dalam bidangnya.¹²¹ Sebaliknya, penelitian terkait lainnya menyatakan bahwa pengelolaan pendidikan entrepreneurship dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan mengutamakan kenyamanan konsumen, layanan yang cepat serta profesional, dan proses yang tidak bermasalah.

Pelaksanaan pembelajaran *entrepreneurship* mahasiswa dalam mengembangkan jiwa usaha dilaksanakan dengan baik akan tetapi kurangnya dukungan sarana berupa lab atau ruangan khusus dalam praktek wirausaha, pelaksanaan praktek entrepreneurship di dalam kelas juga dinilai masih nyaman, akan tetapi lebih efektif apabila ada ruangan khusus dan bantuan digital seperti adanya komputer atau akses internet sehingga praktek entrepreneurship tidak hanya dilakukan secara manual akan tetapi juga secara *online*. Hal ini dikarenakan lab khusus dapat membuat mahasiswa lebih nyaman dengan ruangan yang luas, dan proses praktiknya pun tidak hanya mengedepankan latihan penjualan produk atau promosi produk melainkan juga cara menciptakan inovasi dan kreatifitas baik kemasan unik, logo ataupun aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam kemudahan entrepreneurship melalui alat digital. Lab pada pembelajaran *entrepreneurship* sangat dibutuhkan, karena berfungsi sebagai simulasi dalam dunia nyata yang mengiringi teori akademik dengan praktek usaha yang sesungguhnya, lab tersebut dapat menjadikan *entrepreneur* berkembang dengan pendampingan, penyediaan sarana serta akses jaringan.

3. Evaluasi Pembelajaran Entrepreneurship dalam Mengembangkan Jiwa Usaha di MPI UIN Ar-Raniry

Evaluasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran entrepreneurship agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dari perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi yang dilakukan dalam pengelolaan pendidikan entrepreneurship mencakup pelaksanaan yang dilakukan apa yang telah dilaksanakan dengan sesuai. Apabila terjadi hambatan ataupun kekurangan maka

¹²¹ Muthi et al., "Pelatihan Usaha Ekonomi Produktif Dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Kepada Jama'ah Majelis Taklim Al-Huda Karang Benda Pangandaran."

kekurangan tersebut akan di telaah kembali supaya dapat menemukan solusi dalam mengatasi hal tersebut. evaluasi yang dilakukan dalam pendidikannya tidak ada yang tidak sesuai, sejauh ini hal itu berjalan dengan baik dan sesuai dengan konteks kurikulum yang diusulkan, dosen yang mengajar ahli dalam berwirausaha, punya kemampuan pada bidang tersebut dan memiliki usaha sendiri. Hal ini juga sejalan dengan penelitian terkait yang menyebutkan bahwa, tenaga pelatihan harus mampu menciptakan atau mengembangkan ide-ide yang inovatif, kemampuan ini dapat dicapai dengan ketekunan dalam berwirausaha.¹²² maka peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu entrepreneurship tersebut pada bidang yang diperlukan meningkat seperti mahasiswa aktif dalam berinteraksi dengan dosen terkait pembahasan kewirausahaan, adanya dialog terbuka, praktek yang dilakukan langsung oleh mahasiswa terlaksana dengan baik sesuai dengan keinginan dosen terhadap mahasiswanya.

Evaluasi yang dilakukan oleh KA Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan melihat standar kerja agar tercapainya target dalam pengelolaan pendidikan entrepreneurship dalam pengembangan jiwa usaha, disamping itu KA Prodi juga melihat hambatan apa saja yang ada, dan melakukan berbagai bentuk pengawasan dengan tujuan mengembangkan jiwa usaha mahasiswa. Hal ini berguna untuk memotivasi atau meningkatkan minat dalam entrepreneurship maupun materi-materi terkait hal tersebut dan meluruskan persepsi yang salah seperti terlalu muda untuk memulai usaha sehingga akan sulit mengembangkan jiwa usahanya sehingga mahasiswa entrepreneurship lebih termotivasi dan kreatif dalam menciptakan produk yang akan dipasarkan.

Pengaruh yang didapatkan dari kegiatan pengelolaan entrepreneurship terhadap mahasiswa dapat mengembangkan jiwa usaha seperti literasi mengenai entrepreneurship meningkat, terciptanya peluang usaha, memahami berbagai target pasar dan ada motivasi mahasiswa dalam menciptakan usaha. Dan mahasiswa MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh sudah sangat terlatih dalam berwirausaha karena

¹²² Mutiara Dewi Puspitawati, dan Iis Purnengsih, Penguatan Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Pelatihan Way To Entrepreneurship di Inkubator Bisnis Universitas Trilogi. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. Vol. 7. No.5. hlm. 4.510-4.525.

mahasiswa MPI UIN Ar-Raniry dibekali ilmu entrepreneurship dengan praktik langsung dan berbagai proyek-proyek yang dapat mengembangkan jiwa usaha, dan apabila ada mahasiswa yang kurang memahami dosen mau menjelaskan kembali. Mahasiswa juga mengakui bahwa pendidikan entrepreneurship membawa dampak besar dalam mengembangkan jiwa usaha.

Pencapaian hasil tujuan didapatkan nampak positif terhadap pengembangan jiwa usaha mahasiswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang ditemukan oleh Andriana dan Fourqoniah yang menyatakan bahwa evaluasi dapat mengembangkan jiwa usaha.¹²³ Evaluasi dalam wirausaha dapat dilakukan sesuai dengan konteks evaluasi seperti evaluasi pembelajaran sesuai atau tidak dengan operasional pelaksanaan, evaluasi hambatan, dan evaluasi terhadap mahasiswa dalam melaksanakan entrepreneurship.¹²⁴



¹²³ Andriana, Ana N., Finnah, F. Pengembangan Jiwa Entrepreneurship dalam Meningkatkan Jumlah Wirausaha Muda. 2020. *Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*. 2 (1). 43-51.

¹²⁴ Ahmad. Evaluasi Program Mahasiswa Wirausaha dengan Model CIPO di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang. 2018. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 22 (2). 154-167

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis teliti dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Perencanaan pengelolaan pendidikan entrepreneurship di Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh dilakukan oleh Prodi dan dosen, diantaranya:
 - a. Prodi
Tahapan pertama yang dilakukan adalah menentukan tenaga pengajar yang kompeten dan mempunyai pengalaman dalam entrepreneurship sehingga dapat mengembangkan jiwa usaha mahasiswa, selanjutnya Prodi menyiapkan dosen yang kompeten pada bidangnya terkait penyusunan RPS efisien dan efektif.
 - b. Dosen
Dosen menyiapkan model pembelajaran kepada mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan, menyusun rencana pengelolaan pendidikan entrepreneurship, Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam perencanaan pengelolaan pendidikan entrepreneurship pada Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah menyiapkan materi musyawarah atau rapat, dari rapat itu nanti dihasilkan keputusan mengenai RPS yang cocok disiapkan, dan pelaksanaan perencanaan pengelolaan pendidikan entrepreneurship, perencanaan dilakukan dengan efektif agar tercapainya tujuan kegiatan program entrepreneurship sesuai yang diinginkan.
2. Pelaksanaan pembelajaran entrepreneurship di Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh seperti penentuan jenis entrepreneurship yang cocok pada saat ini, penyampaian materi yang dilakukan dosen mudah dimengerti oleh mahasiswa, mahasiswa juga mengikuti seminar entrepreneurship yang diadakan oleh prodi sebagai bentuk dukungan prodi, dan dukungan lainnya yang diberikan dosen yaitu dengan paraktik-praktik di dalam kelas sehingga ilmu yang dipelajari terserap dengan baik. Sehingga mahasiswa mampu meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam menganalisis manajemen risiko, bisa mengidentifikasi

wirusaha dan manajemen bisnis yang cocok pada masa memahami terkait produk-produk, inovasi, keterampilan yang berbasis manajemen bisnis pendidikan serta menentukan target pasar, jaringan bisnis dan lain sebagainya.

3. Menurut evaluasi yang dilakukan, praktik yang dikerjakan oleh mahasiswa mengenai entrepreneurship sesuai dengan konteks kurikulum yang diusulkan, dosen yang mengajar ahli dalam berwirausaha, punya kemampuan pada bidang tersebut dan memiliki usaha sendiri. Ujian tertulis juga tidak luput dari penilaian dosen, mahasiswa harus mampu mengingat materi yang diajarkan dengan diajukan soal-soal menguasai entrepreneurship oleh dosen. Aspek evaluasi dinilai dari keaktifan mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen terkait pembahasan kewirausahaan, adanya dialog terbuka, adanya praktek berupa penciptaan produk oleh mahasiswa dan mahasiswa mampu menjual produk tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti paparkan dalam penelitian ini selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pada aspek perencanaan Prodi dapat mempertahankan dan meningkatkan kerjasama dengan dosen entrepreneurship, menentukan dosen, penetapan pencapaian mahasiswa, Prodi juga harus menyediakan lab khusus kewirausahaan sehingga praktik lebih efektif, dan pihak prodi harus lebih banyak menjalin kerja sama dengan pelaku bisnis terkait dikarenakan dapat memudahkan mahasiswa terjun langsung ke lapangan.
2. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan entrepreneurship, dosen dapat mempertahankan entrepreneurship, hal ini dapat dicapai dengan penyusunan rencana pembelajaran semester yang sesuai, penyampaian materi yang sejalan dengan RPS, memberikan contoh kasus dan pengaplikasian kepada mahasiswa mengenai entrepreneurship sebelum mahasiswa mempraktikkannya yaitu dengan praktik yang sejalan dengan entrepreneurship, dan dosen harus lebih teliti dalam menilai berbagai aspek pembelajaran yang mampu mahasiswa kuasai atau tidak.

3. Evaluasi mahasiswa, seperti mahasiswa harus mampu menentukan relevansi materi dengan praktik yang diajarkan, efektivitas metode pengajaran harus lebih mengedepankan penumbuhan minat atau motivasi dalam entrepreneurship.
4. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada lokasi maupun metode yang digunakan, diharapkan penelitian selanjutnya memperluas lokasi penelitian, dan juga menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menguji temuan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abeng, Tanri, and Rian Nugroho. *Manajemen Sebagai Profesi Manajemen Pengorganisasian*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2025.
- Adnan, Gunawan, Lailatussaadah Lailatussaadah, Asyraf Isyraqy Bin Jamil, Misbahul Jannah, Buhori Muslim, and Erfiati Erfiati. "The Problems and Alternative Solutions for the Implementation of Entrepreneurship Education in the Higher Education: A Literature Review." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 5, no. 2 (December 31, 2020): 349–61. <https://doi.org/10.24042/tadris.v5i2.7264>.
- Aisjah, Siti, Armanu Thoyib, Risna Wijayanti, and Heru Prasetyo. *Military Participative Leadership (MPL): Konsep Gaya Kepemimpinan Militer Berorientasi Kinerja*. Malang: UB Press, 2023.
- Aisyah, Siti, and Roni Wiranata. *Dasar-Dasar Manajemen*. Makassar: PT. Nas Media Indonesia, 2024.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Anita, Sumarni Bayu. *Entrepreneurship Communication*. Jakarta: Kencana, 2023.
- Armanu, Andini Risfandini, Suryo Kuncoro, and Hamy Wahjunianto. *Entrepreneur Muslim: Kekuatan, Tantangan, Dan Keberlanjutan Bisnis*. Malang: UB Press, 2023.
- Arta, Karuni Humairah, and Adelfa Yuriansa. "Membudayakan Praktik Jual-Beli Sejak Dini Dalam Upaya Membentuk Jiwa Kewirausahaan Santri Di Dayah Tradisional Aceh." *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education* 1 (2023): 27–33. <https://doi.org/10.58835/ijtte.v3i1.181>.
- Asrohah. *Pengelolaan Mutu Pendidikan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- BR. Ginting, Lisa Septia Dewi. *Pengelolaan Pendidikan*. Medan: Guepedia, 2020.
- Citra, Persada, and Rusmiati Fadhilah. *Buku Ajar Membangun Karakter Wirausahawan*. Vol. 1, 2024.
- Dalimunthe, Ritha F., and Elisabet Siahaan. *Social Entrepereneurship*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023.
- Eko, Prayogo. "Kreativitas Siswa Dalam Praktek Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirasusaan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru," no. July (2017): 1–23.
- Fahmi, Nurkafidz Nizam, and Hafif Ferdiansyah. "Implementasi Pendidikan

- Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Siswa Ma Darussalam Puncak Siliragung Banyuwangi.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam* 5, no. 1 (2023): 1–16. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2079>.
- Faridah. *Panduan Implimentasi Model Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Terintegrasi Tridarma Perguruan Tinggi Swasta*. Tegal: Pustaka Rumah Cinta, 2020.
- Farwati, Sizka, and Sedy Santosa. “Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha Melalui Pendidikan Kewirausahaan Bagi Generasi Muda.” *PERWIRA - Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia* 6, no. 2 (2023): 61–71. <https://doi.org/10.21632/perwira.6.2.61-71>.
- Fatchurrohman, Ruwandi. “Model Pendidikan Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Bina Insani Susukan Dan Pondok Pesantren Al Ittihad Poncol Kabupaen Semarang Kabupaten Semarang Diminati Masyarakat . Menurut Azyumardi Azra (Malik M ., Dkk , 2007 : Ix),” *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12, no. 2 (2018): 395–416.
- Fauziah, Fenty, Mursidah Nurfadillah, and Rinda Sandayani Karhab. “Meningkatkan Produktivitas Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Pelatihan Perencanaan Bisnis.” *Abdimas Mahakam Journal* 4, no. 1 (2020): 37–43. <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v4i1.716>.
- Febriati, Devianto, Muhammad, Mutiara Lusiana Annisa, and Rezan Agramanisti Azdi. *Membangun Keterampilan Digitalpreneur Dalam Era Digital*. Jawa Barat: Rumah Cemerlang Indonesia, 2023.
- Gorib, Ridwan Ismail, and Latifah Wulandari Binti Asbaruna. “Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Bagi Generasi Muda Melalui Pelatihan Kewirausahaan.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan* 2, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.59818/jpm.v2i3.210>.
- Gunawan, Muhammad T., Andi T. E. Haris, Samsinar, Risnawati, Maududi L. Magenda, and Arina L. Lubis. *Kewirausahaan: Membangun Jiwa Usaha Di Era Digital*. Padang: Get Press Indonesia, 2025.
- Hamdan. *Buku Ajar Kewirausahaan Teori, Praktek, Dan Kasus Kontemporer 1*. Depok: PT. Reka Cipta, 2021.
- Hidayat, Danny. *Kewirausahaan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2022.
- Hutahaean, Wendy Sepmady. *Dasar Manajemen*. Malang: Ahlimedia Press, 2018. Indonesia. “Permenpora RI Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Kewirausahaan Pemuda Di Daerah,” 2023, 1–13.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*.

Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.

Kholis, Nur. *Entrepreneurship Dalam Dunia Pendidikan, Mungkinkah?* (Paper Presented at the Seminar Nasional Educational Entrepreneurship, HMJ Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

Kurniawan, Jimmy Ellya. *Entrepreneurship Pada Guru Sekolah*. Surabaya: Citraland CBD Boulevard, 2024.

Maharani, D, A Syam, Supatminingsih T Inanna, and M Hasan. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Mental Berwirausaha Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Pelaku Usaha Aroepala Food City Di Kota Makassar." *INSIGHT: Indonesian Journal of Social Studies and Humanities* 2, no. 1 (2022): 55–69.

Maryati, Wiwik. "Peran Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Enterpreneurship Untuk Mengembangkan Wirausahawan Menghadapi Persaingan Global." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2022): 1196–1204.

Maulana, Heri. "Pengembangan Jiwa Kewirausahaan: Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Yang Berwirausaha Di Yogyakarta." *Ecodemica* 2, no. 1 (2018).

Milda, Milda, Mulyadi Mulyadi, and Musbaing Musbaing. "Pembentukan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Program Wirausaha Merdeka Di Universitas Muhammadiyah Makassar." *Al-Musannif* 5, no. 1 (2023): 17–32. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i1.85>.

Mukrodi, Mukrodi, Wahyudi Wahyudi, Endang Sugiarti, Tri Wartono, and Martono Martono. "Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan." *Jurnal PKM Manajemen Bisnis* 1, no. 1 (2021): 11–18. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v1i1.215>.

Muthi, Ibnu, Baharuddin, Muntaha, Diyah Yuli Sugiarti, Apriliantoni, Muhammad Roby Ashari, Muhammad Syafaruddin P, et al. "Pelatihan Usaha Ekonomi Produktif Dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Kepada Jama'ah Majelis Taklim Al-Huda Karang Benda Pangandaran." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 2652–58. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1693>.

Nawawi, Udin. "Manajemen Pendidikan Entrepreneur Dalam Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Santri Pada Pondok Pesantren Riyadlusharfiwalmantiq." *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah* 1, no. 2 (2024): 268–83. <https://doi.org/10.62515/staf.v1i2.48>.

Norohman, Dwi Aris. *Pengelolaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Indonesia

Delapan Kreasi Nusa, 2024.

Nurohman, Dwi Aris. *Pengelolaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta Barat: PT. Indonesia Delapan, 2024.

Pendidikan, Hubungan, Kewirausahaan Dan, Minat Berwirausaha, Terhadap Sikap, Kewirausahaan Mahasiswa, Fakultas Ekonomi, Muh Irwin, Sekolah Tinggi, Ilmu Ekonomi, and Ypup Makassar. "The Relationship Between Entrepreneurship Education And Entrepreneurial Interest On Entrepreneurial Attitudes Of Students At The Faculty Of Economics, Makassar State University," 2024, 317–24. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>.

Putro, Setiadi Cahyadi, and Ahmad Mursyidun Nidhom. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press, 2020.

Solimun, Adji Achmad R. Fernandes, Nurjannah, Ervitari Galu Erwinda, Rindu Hardianti, and Luthfia Hanum Y. Arini. *Metodologi Penelitian: Variabel Mining Berbasis Big Data Dalam Pemodelan Sistem Untuk Mengungkapkan Research Novelty*. Malang: UB Press, 2023.

Subhaktiyasa, Putu Gede, Fatmawati Sabut, Aekram Faisal, Hartini, and Yudi Wahyudin. *Kewirausahaan (Membangun Jiwa Entrepreneurship Sejak Dini)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Sulistiyo, Urip. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: Salim Media Indonesia, 2019.

Suryani, Pesi, Eka Wirajuang Daurrohmah, Lasando Lumban Gaol, Nindya Farah Dwi Puspitasari, Anton Robiansyah, Anisa Rahmawati, Krist Setyo Yulianto, et al. "Mendorong Kewirausahaan Mahasiswa: Program Pendampingan Pengembangan Usaha 'Jaemur Crispy.'" *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 3 (2024): 658–65. <https://doi.org/10.59431/ajad.v4i3.401>.

Suryani, Susie, Yusrawati Yusrawati, and Nurul Andini. "Pelatihan Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Santri Untuk Menghadapi Era Society 5.0 Melalui Motivasi Kewirausahaan Pada Pondok Pesantren Modern Nurul Hidayah Kabupaten Bengkalis." *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 68–74. <https://doi.org/10.55681/swarna.v3i1.1149>.

Syam, Akhmad Yafiz, Iqbal Firdausi, Lydia Goenadhi, Saifhul A. Syahdan, and Soelistijono Boedi. *Buku Ajar Kewirausahaan Membangun Karakter Wirausaha*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2025.

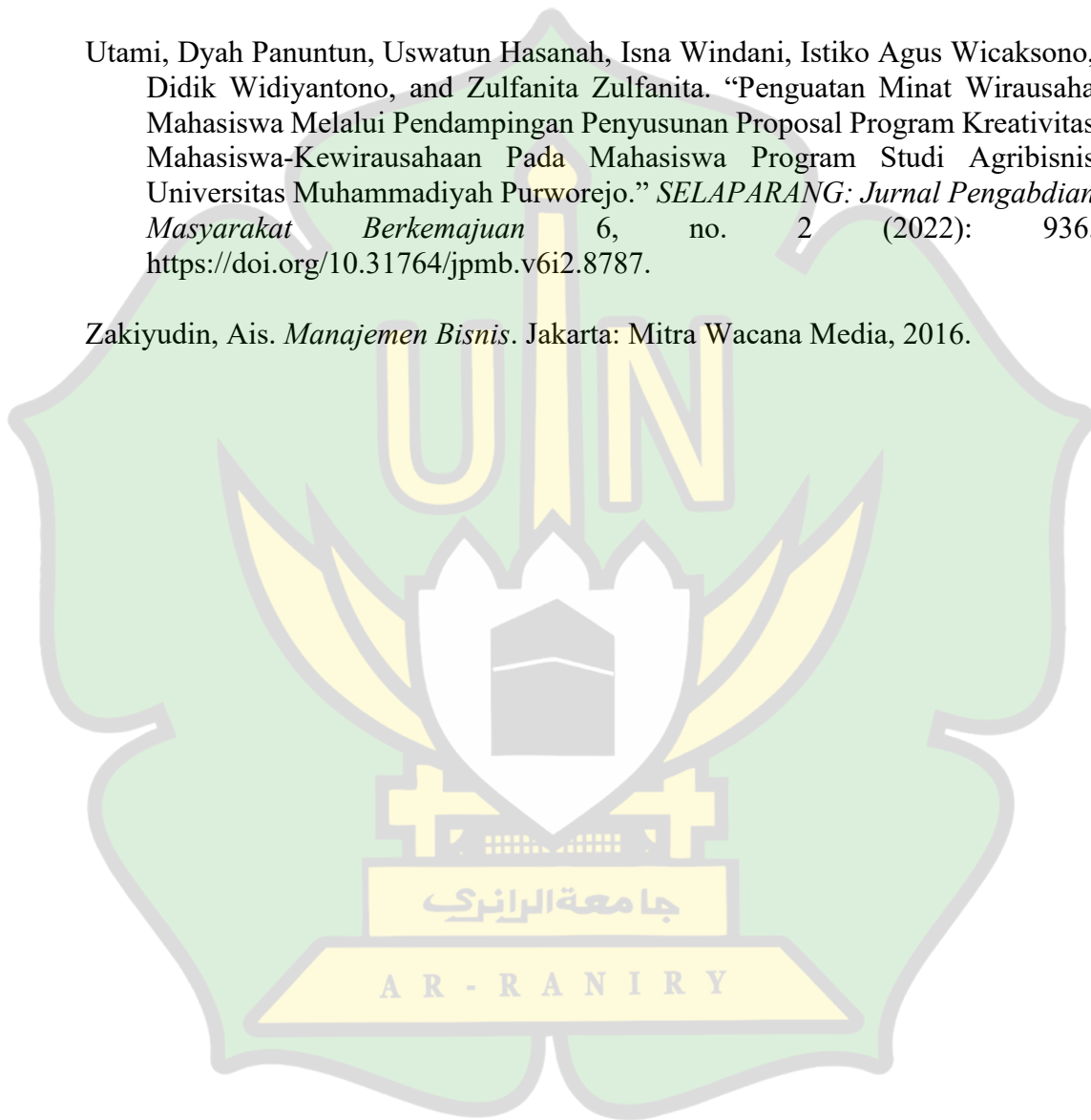
Tarmizi, Muhammad, and Elsy Junilia. *Buku Ajar Kewirausahaan Membangun Karakter Wirausaha*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2025.

Tersiana, Andara. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Anak Hebat Indonesia, 2020.

Usman, Siprianus Jewarut, and Veneranda Rini Hapsari. *Kewirausahaan*. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2024.

Utami, Dyah Panuntun, Uswatun Hasanah, Isna Windani, Istiko Agus Wicaksono, Didik Widiyantono, and Zulfanita Zulfanita. "Penguatan Minat Wirausaha Mahasiswa Melalui Pendampingan Penyusunan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan Pada Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Purworejo." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no. 2 (2022): 936. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8787>.

Zakiyudin, Ais. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.



DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keterangan Pembimbing Skripsi



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1409 TAHUN 2025

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

KESATU : Menunjukkan Saudara :
Lailatussaadah, M. Pd

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Putri

NIM : 200206019

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Pengelolaan Pendidikan Entrepreneurship dalam Pengembangan Jiwa Usaha di Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA.025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024;

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sampai 13 April 2026;

KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 13 Oktober 2025
Dekan,

Safrul Muluk

Tembusan:

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.



LEMBAR WAWANCARA

PENGELOLAAN PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP DALAM PENGEMBANGAN JIWA USAHA DI PRODI MPI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

No	Rumusan Masalah	Informan	Pertanyaaan
1	Bagaimana perencanaan pendidikan enterpreineurship di prodi MPI UIN Ar-Raniry ?	KA Prodi	• Perencanaan apa saja yang bapak lakukan dalam proses pembelajaran entrepreneurship? • Bagaimana penyusunan RPS mata kuliah entrepreneurship dalam mengembangkan jiwa usaha? • Bagaimana proses penyusunan rencana pengelolaan pendidikan enterpreineurship dalam pengembangan jiwa usaha? • Apakah bapak ada menugaskan kepada dosen untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi?
		Dosen	• Apakah ada perencanaan bapak/ibu lakukan dalam pembelajaran? • Bagaimana tahapan dalam menyusun rencana pembelajaran semester pada mata kuliah entrepreneurship? • Bagaimana tahapan perencanaan pengelolaan pendidikan entrepreneurship dalam pengembangan jiwa usaha mahasiswa MPI UIN Ar-Raniry? • Berapa persen tingkat keberhasilan

			entrepreneurship dalam pengembangan jiwa usaha mahasiswa dan bentuk produk usaha apa yang telah berhasil dibuat oleh mahasiswa?
2	Bagaimana pelaksanaan pendidikan enterpreineurship di prodi MPI UIN Ar-Raniry ?	KA Prodi	• Apakah pelaksanaan pengelolaan pendidikan entrepreneurship cocok untuk keadaan saat ini dan apa alasannya? • Bagaimana penyusunan kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran mengembangkan jiwa usaha? • Bagaimana proses pelaksanaan dalam pembelajaran kewirausahaan? • Bagaimana bentuk dukungan bapak dalam pelaksanaan pembelajaran entrepreneurship?
		Dosen	• Bagaimana pelaksanaan entrepreneurship dalam pengembangan jiwa usaha yang efisien atau cocok pada masa sekarang? • Bagaimana implementasi dalam pelaksanaan entrepreneursip dalam pengembangan jiwa usaha? • Bagaimana pembelajaran entrepreneurship dalam mengembangkan jiwa usaha? • Apa tugas utama bapak/ibu dalam pengelolaan pendidikan entrepreneurship?
		Mahasiswa	• Apakah pelaksanaan dalam pembelajaran entrepreneurship oleh

			dosen sudah terlaksana dengan baik? • Apakah pelaksanaan keterampilan entrepreneurship perlu dilakukan? Apa alasannya? • Apakah mahasiswa memahami pembelajaran entrepreneurship yang di ajarkan dosen? • Apakah bentuk dukungan prodi dalam entrepreneurship membantu mahasiswa dalam mengembangkan jiwa usaha?
3	Bagaimana evaluasi pendidikan enterpreineurship di prodi MPI UIN Ar-Raniry ?	KA Prodi	• Bagaimana evaluasi penempatan standar kerja agar tercapainya target dalam pengelolaan pendidikan entrepreneurship dalam pengembangan jiwa usaha pada Prodi MPI? • Tindakan apa yang dilakukan apabila terjadi hambatan dalam program pengelolaan pendidikan entrepreneurship dalam pengembangan jiwa usaha di Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh? • Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan dalam pengelolaan pendidikan entrepreneurship dalam pengembangan jiwa usaha?
		Dosen	• Bagaimana evaluasi pembelajaran entrepreneurship yang dilakukan? Apakah ada kendala?

		• Apa hambatan yang dirasakan dalam membentuk mahasiswa entrepreneurship? • Bagaimana model evaluasi yang dilakukan dalam mengatasi mahasiswa mengerjakan tugasnya?
	Mahasiswa	• Apakah ada hambatan yang dirasakan dalam mengerjakan tugas entrepreneurship dan bagaimana kamu mengatasi hal tersebut?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan: KA Prodi

WAWANCARA	JAWABAN
RUMUSAN MASALAH A. Bagaimana Perencanaan Pendidikan Entrepreneurship di Prodi MPI UIN Ar-Raniry ?	
1. Perencanaan apa saja yang bapak lakukan dalam proses pembelajaran entrepreneurship?	“ini awalnya menyiapkan dosen dulu, siapa yang akan menjadi tenaga pengajar dalam mengembangkan jiwa usaha mahasiswa. Nah, sebelumnya para dosen telah diberitahu terkait materi apa saja yang diajarkan.”
2. Bagaimana penyusunan RPS mata kuliah entrepreneurship dalam mengembangkan jiwa usaha?	“Prodi menyiapkan dosen yang kompeten pada bidangnya sehingga penyusunan RPS efisien dan efektif. Nah, RPS itu disusun oleh dosen entrepreneurship.”
3. Bagaimana proses penyusunan rencana pengelolaan pendidikan entrepreneurship dalam pengembangan jiwa usaha?	““langkah pertama dengan menyiapkan penyusun kurikulum program studi berdasarkan profil lulusan MPI, dan identifikasi kemampuan. Nah, sebelum itu dilakukan observasi kepada mahasiswa.”
4. Apakah bapak ada menugaskan kepada dosen untuk mengetahui sejauh mana kemampuan	““Ya, biasanya menyiapkan dosen pengajar untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa didik

mahasiswa dalam menguasai materi?	dan seberapa baik mereka menguasai materi. Ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti kemampuan dalam kelas, ujian, tugas, proyek, dan interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa. Tujuannya yaitu untuk memastikan apa yang disiapkan dosen kepada mahasiswa pembelajaran yang efisien.”
RUMUSAN MASALAH A. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Entrepreneurship di Prodi MPI UIN Ar-Raniry ?	
1. Apakah pelaksanaan pengelolaan pendidikan entrepreneurship cocok untuk keadaan saat ini dan apa alasannya?	“Ya, pelaksanaan entrepreneurship zaman sekarang sangat dibutuhkan karena dapat memperluas lapangan pekerjaan baru, meningkatkan semangat berwirausaha, dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.”
2. Bagaimana penyusunan kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran mengembangkan jiwa usaha?	“Pelaksanaan penyusunan kurikulum dilakukan dengan mempertimbangkan lingkungan kewirausahaan, pentahapan kewirausahaan, dan pendukung dari kewirausahaan itu.”
3. Bagaimana proses pelaksanaan dalam pembelajaran kewirausahaan?	“Pelaksanaan sistem ini dilakukan dengan melibatkan langsung mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok, simulasi bisnis, dan proyek nyata baik dalam menciptakan produk atau pembukaan bisnis yang dibantu oleh prodi.”
4. Bagaimana bentuk dukungan bapak dalam pelaksanaan pembelajaran entrepreneurship?	“Pelaksanaan pembelajaran didukung oleh prodi dengan menempatkan dosen yang ahli dalam bidangnya seperti ahli dalam entrepreneurship dalam mengajar maupun pelatihan, seminar mengenai hal tersebut juga dilakukan dengan mendatangkan pemateri luar yang kompeten sehingga dapat meningkatkan taraf entrepreneurship.”

RUMUSAN MASALAH A. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Enterpreineurship di Prodi MPI UIN Ar-Raniry ?	
1. Bagaimana evaluasi penempatan standar kerja agar tercapainya target dalam pengelolaan pendidikan entrepreneurship dalam pengembangan jiwa usaha pada Prodi MPI?	“evaluasi dilakukan dengan melihat standar kerja dosen yang mengajar mata kuliah entrepreneurship, seperti berpengalaman dalam berwirausaha, punya kemampuan pada bidang tersebut dapat membimbing mahasiswa dengan sebaik-baiknya, dan kebanyakan dari dosen tersebut punya usaha.”
2. Tindakan apa yang dilakukan apabila terjadi hambatan dalam program pengelolaan pendidikan entrepreneurship dalam pengembangan jiwa usaha di Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh?	“Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, program dalam pendidikannya tidak ada yang tidak sesuai, sejauh ini hal itu berjalan dengan baik dan sesuai dengan konteks kurikulum yang diusulkan, untuk memberikan pembelajaran pengelolaan entrepreneurship yang sesuai prodi selalu <i>research</i> mengenai entrepreneurship.”
3. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan dalam pengelolaan pendidikan entrepreneurship dalam pengembangan jiwa usaha?	“Prodi akan mengevaluasi dosen yang bersangkutan, terkait dengan kompetensi yang dimiliki mahasiswa, apakah meningkat atau sebaliknya. Hal ini dapat ditinjau langsung dari bagaimana perkembangan usaha atau kemampuan dalam mengaplikasikan ilmu entrepreneurship tersebut pada bidang yang diperlukan.”

Informan: Dosen MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh

WAWANCARA	JAWABAN
RUMUSAN MASALAH A. Bagaimana Perencanaan Pendidikan Enterpreineurship di Prodi MPI UIN Ar-Raniry ?	
1. Apakah ada perencanaan bapak/ibu lakukan dalam	“Ya, saya menyiapkan model pembelajaran kepada mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan, seperti dialog, sharing idea, diskusi,

	tanya jawab dan penugasan.”
2. Bagaimana tahapan dalam menyusun rencana pembelajaran semester pada mata kuliah entrepreneurship?	“Kami menyiapkan materi musyawarah atau rapat dulu bagaimana penyusunan yang baik dan cocok untuk mahasiswa, dari rapat itu nanti dihasilkan keputusan mengenai RPS yang cocok disiapkan.”
3. Bagaimana tahapan perencanaan pengelolaan pendidikan entrepreneurship dalam pengembangan jiwa usaha mahasiswa MPI UIN Ar-Raniry?	“Prodi harus bisa menyiapkan kebutuhan dari identifikasi kompetensi wirausaha, seperti mahasiswa yang memiliki kemampuan entrepreneurship dalam bidang yang harus dimiliki dalam Prodi MPI termasuk dalam bidang keterampilan, inovasi pendidikan, dan pengembangan produk sehingga dapat dilihat efektif tidak perencanaan itu sendiri”
4. Berapa persen tingkat keberhasilan entrepreneurship dalam pengembangan jiwa usaha mahasiswa dan bentuk produk usaha apa yang telah berhasil dibuat oleh mahasiswa?	“Kalau persentase tidak kami ukur dan pengembangan jiwa usaha itu pembentukannya berbeda, tidak bisa hanya dilihat dari dia punya usaha yang sudah berhasil. Hal ini juga bisa dilihat dari kemampuan dia berpikir, seperti ide dalam membuat usahanya. Itu juga merupakan salah satu kemampuan kewirausahaan walaupun dia belum mewujudkannya, dan punya keinginan untuk mewujudkannya.”

Informan: KA Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh

WAWANCARA	JAWABAN
RUMUSAN MASALAH A. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Entrepreneurship di Prodi MPI UIN Ar-Raniry ?	
1. Apakah pelaksanaan pengelolaan pendidikan entrepreneurship cocok untuk keadaan saat ini dan apa alasannya?	“Ya, pelaksanaan entrepreneurship zaman sekarang sangat dibutuhkan karena dapat memperluas lapangan pekerjaan baru, meningkatkan semangat berwirausaha, dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.”
2. Bagaimana penyusunan kurikulum dalam pelaksanaan	“Pelaksanaan penyusunan kurikulum dilakukan dengan

pembelajaran mengembangkan jiwa usaha?	mempertimbangkan lingkungan kewirausahaan, pentahapan kewirausahaan, dan pendukung dari kewirausahaan itu.”
3. Bagaimana proses pelaksanaan dalam pembelajaran kewirausahaan?	“Pelaksanaan sistem ini dilakukan dengan melibatkan langsung mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok, simulasi bisnis, dan proyek nyata baik dalam menciptakan produk atau pembukaan bisnis yang dibantu oleh prodi.”
4. Bagaimana bentuk dukungan bapak dalam pelaksanaan pembelajaran entrepreneurship?	“Pelaksanaan pembelajaran didukung oleh prodi dengan menempatkan dosen yang ahli dalam bidangnya seperti ahli dalam entrepreneurship dalam mengajar maupun pelatihan, seminar mengenai hal tersebut juga dilakukan dengan mendatangkan pemateri luar yang kompeten sehingga dapat meningkatkan taraf entrepreneurship.”

Informan: Dosen MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh

WAWANCARA	JAWABAN
RUMUSAN MASALAH A. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Entrepreneurship di Prodi MPI UIN Ar-Raniry ?	
1. Bagaimana pelaksanaan entrepreneurship dalam pengembangan jiwa usaha yang efisien atau cocok pada masa sekarang?	“Pelaksanaan entrepreneurship pada masa sekarang lebih efisien dengan kewirausahaan digital karena praktik penggunaan teknologi digital contohnya media sosial akan memudahkan pembeli dalam membeli produk kewirausahaan tersebut.”
2. Bagaimana implementasi dalam pelaksanaan entrepreneurship dalam pengembangan jiwa usaha?	“Pelaksanaan dalam implementasi yang dilakukan dengan menentukan tujuan yang ingin dicapai, mengikuti berbagai seminar yang berkaitan dengan entrepreneurship dengan tujuan mengembangkan keterampilan entrepreneurship

	mahasiswa seperti kemampuan yang kreatif dan inovatif.”
3. Bagaimana pembelajaran entrepreneurship dalam mengembangkan jiwa usaha?	““Pelaksanaannya dilakukan dengan pemasaran produk atau pengelolaan produk yang didukung khusus oleh dosen mata kuliah sehingga dapat memotivasi mahasiswa dalam berentrepreneurship, dan mengajak mahasiswa untuk meninjau langsung tempat usaha-usaha demi memunculkan ide-ide baru yang relevan”
4. Apa tugas utama bapak/ibu dalam pengelolaan pendidikan entrepreneurship?	“Melaksanakan penyampaian materi yang tepat, mengevaluasi kinerja dari setiap mahasiswa guna mengetahui kekurangan dan kelebihan mahasiswa, dan memberikan bimbingan terkait kekurangan dalam entrepreneurship mahasiswa.”

Informan: Mahasiswa MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh

WAWANCARA	JAWABAN
RUMUSAN MASALAH A. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Entrepreneurship di Prodi MPI UIN Ar-Raniry ?	
1. Apakah pelaksanaan dalam pembelajaran entrepreneurship oleh dosen sudah terlaksana dengan baik?	M 1 : “Ya, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen entrepreneurship terlaksana dengan baik, seperti pengumpulan materi yang relevan maupun contoh usaha-usaha yang bagus dan praktik yang sesuai dengan keperluan dalam mata kuliah.” M 2 : “Ya, pelaksanaan pembelajarannya berjalan dengan baik karena banyak ilmu mengenai entrepreneurship yang saya dapatkan, penyampaian materi dan praktik tidak hanya manual, tetapi juga digital dalam pemasaran produk dan jasa
2. Apakah pelaksanaan keterampilan entrepreneurship	“Ya, dengan adanya pembelajaran entrepreneurship kami memahami

perlu dilakukan? Apa alasannya?	mengenai wirausaha yang cocok sehingga usahanya berkembang.”
3. Apakah mahasiswa memahami pembelajaran entrepreneurship yang di ajarkan dosen?	“Ya, pembelajarannya jelas sehingga mudah dipahami dan disertai dengan praktik-praktik yang membuat pengajaran efektif dan efisien.”
4. Apakah bentuk dukungan prodi dalam entrepreneurship membantu mahasiswa dalam mengembangkan jiwa usaha?	“Ya, dengan adanya hal tersebut dapat mengasah kemampuan saya dalam berwirausaha, baik dengan bantuan modal yang diberikan maupun ilmu dalam entrepreneurship itu sendiri.”

Informan: KA Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh

WAWANCARA	JAWABAN
RUMUSAN MASALAH A. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Entrepreneurship di Prodi MPI UIN Ar-Raniry ?	
1. Bagaimana evaluasi penempatan standar kerja agar tercapainya target dalam pengelolaan pendidikan entrepreneurship dalam pengembangan jiwa usaha pada Prodi MPI?	“Evaluasi dilakukan dengan melihat standar kerja dosen yang mengajar mata kuliah entrepreneurship, seperti berpengalaman dalam berwirausaha, punya kemampuan pada bidang tersebut dapat membimbing mahasiswa dengan sebaik-baiknya, dan kebanyakan dari dosen tersebut punya usaha.”
2. Tindakan apa yang dilakukan apabila terjadi hambatan dalam program pengelolaan pendidikan entrepreneurship dalam pengembangan jiwa usaha di Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh?	“Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, program dalam pendidikannya tidak ada yang tidak sesuai, sejauh ini hal itu berjalan dengan baik dan sesuai dengan konteks kurikulum yang diusulkan, untuk memberikan pembelajaran pengelolaan entrepreneurship yang sesuai prodi selalu <i>research</i> mengenai entrepreneurship.”
3. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan dalam pengelolaan pendidikan entrepreneurship dalam pengembangan jiwa usaha?	“Prodi akan mengevaluasi dosen yang bersangkutan, terkait dengan kompetensi yang dimiliki mahasiswa, apakah meningkat atau sebaliknya. Hal ini dapat ditinjau langsung dari bagaimana perkembangan usaha atau

	kemampuan dalam mengaplikasikan ilmu entrepreneurship tersebut pada bidang yang diperlukan.”
--	--

Informan: Dosen MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh

WAWANCARA	JAWABAN
RUMUSAN MASALAH A. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Entrepreneurship di Prodi MPI UIN Ar-Raniry ?	
1. Bagaimana evaluasi pembelajaran entrepreneurship yang dilakukan? Apakah ada kendala?	“Evaluasi khusus yang dilakukan dengan pengamatan di beberapa tempat terkait dengan entrepreneurship, mengenalkan beberapa produk-produk atau jasa yang berkembang kepada mahasiswa. Kendala yang dialami adalah tidak adanya lab khusus untuk praktik kewirausahaan.”
2. Apa hambatan yang dirasakan dalam membentuk mahasiswa entrepreneurship?	“Hambatan dari evaluasi itu sendiri penyebabnya adalah mahasiswa, yang mana kurangnya motivasi atau minat dalam entrepreneurship maupun materi-materi terkait hal tersebut dan persepsi yang salah seperti terlalu muda untuk memulai usaha sehingga akan sulit mengembangkan jiwa usahanya.”
3. Bagaimana model evaluasi yang dilakukan dalam mengawasi mahasiswa mengerjakan tugasnya?	“Saya akan meninjau mahasiswa secara teliti terkait perkembangannya, apakah ilmu yang diajarkan terserap dengan baik dan juga melihat praktek langsung mahasiswa dalam mengembangkan jiwa usahanya seperti bagaimana perkembangan usaha atau kemampuan dalam mengaplikasikan ilmu entrepreneurship tersebut pada bidang yang diperlukan.”

Informan: Mahasiswa MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh

WAWANCARA	JAWABAN
RUMUSAN MASALAH	

A. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Entrepreneurship di Prodi MPI UIN Ar-Raniry ?	
1. Apakah ada hambatan yang dirasakan dalam mengerjakan tugas entrepreneurship dan bagaimana kamu mengatasi hal tersebut?	M 1 : “Ya, caranya yaitu dengan minta bantu diajarkan teman dan menanyakan langsung kepada dosen entrepreneurship.” M 2 : “Ya, cara yang saya lakukan adalah dengan mencari tahu materi atau proyek yang diajarkan melalui buku atau internet.”

DAFTAR GAMBAR



Gambar 1: Wawancara dengan KA Prodi

Gambar 2: Wawancara dengan Dosen (1)



Gambar 3: Wawancara dengan Dosen (2)



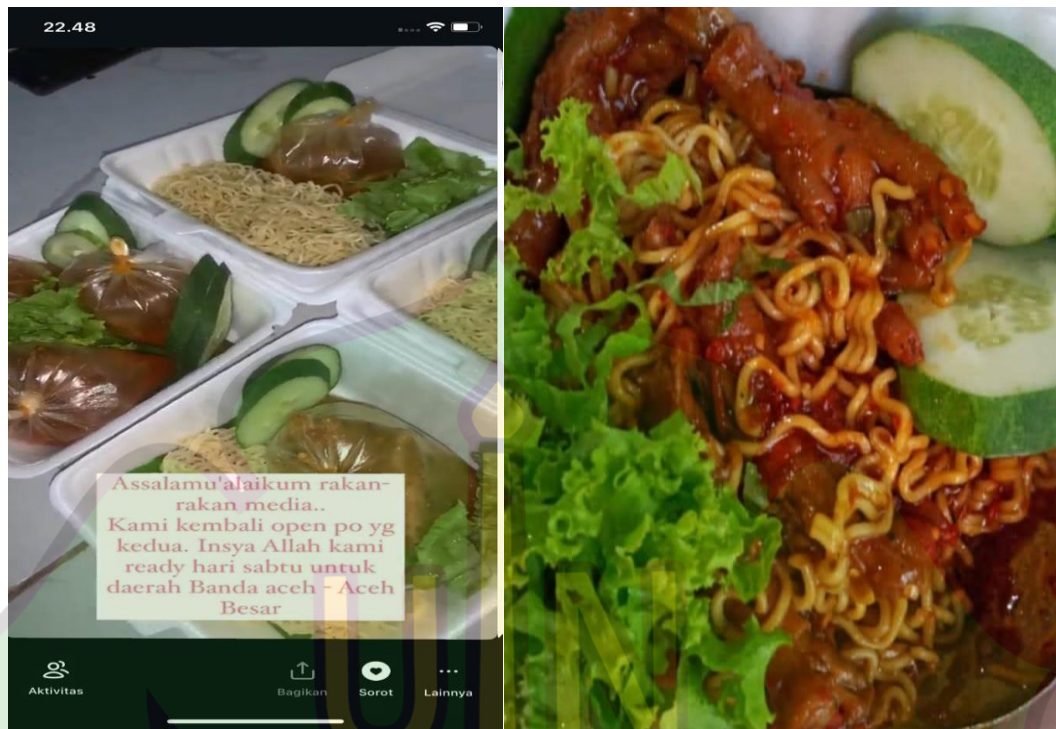
Gambar 4: Wawancara dengan dosen (3)



Gambar 5: Wawancara Mahasiswa



Gambar 6: Wawancara informan



Gambar 7: praktek entrepreneurship Gambar 8: Produk entrepreneurship



Gambar 9: Praktik Entrepreneurship



Gambar 10: seminar entrepreneurship gambar 11: Seminar



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Putri

Nim : 200206019

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Tempat/Tgl Lahir : Banda Aceh/ 04 Juli 2002

Alamat Rumah : Lampisang, Peukan Bada

Tel/Hp : 082370813132

E-mail : putribukhari3@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

MIN : MIN Teladan Banda Aceh

SMP : MTsS Darussyari'ah Banda Aceh

SMA/MA : MAN 2 Banda Aceh

C. Data Orang Tua

Nama Ayah : Bukhari Usman

Nama Ibu : Nurlaila Budiman

Pekerjaan Ayah : PNS (sudah pensiun)

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Lampisang, Kec. Peukan Bada, Kab. Aceh Besar